

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG
RIVER SIDE KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG
RIVER SIDE KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1446 H

**STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG
RIVER SIDE KOTA PAREPARE**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata
Dalam Mengembangkan Objek Wisata Kota
Parepare.

Nama Mahasiswa : Muh. Alaf
NIM : 19.3300.064
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN
Parepare, B-3724/ln.39/03/9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag (.....) 
NIP : 19720921 200604 1 00 1 
Pembimbing Pendamping : Abdul Rasyid M.Si (.....)
NIP : 198807122023211024

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

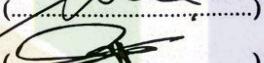
Dr. A. Nurdin, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata
Dalam Mengembangkan Objek Wisata
Tonrangeng River Side Kota Parepare.
Nama Mahasiswa : Muh. Alaf
NIM : 19.3300.064
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa,
IAIN Parepare, B-3724/ln.39/03/9/11/2022

Disetujui Oleh:

Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag (Ketua) 
Abdul Rasyid M.Si (Sekretaris) 
Adnan Hasan, M.M (Anggota) 
Hj. Fahmiah Akilah, M.M (Anggota) 

Mengetahui;
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Nurdin, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

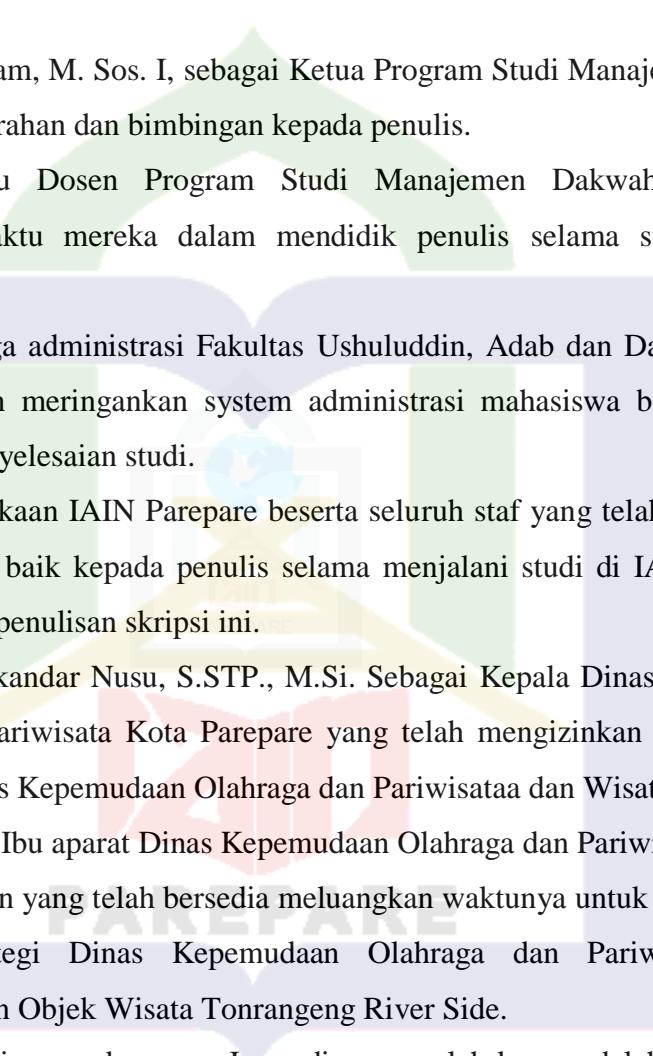
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْهَمَّامَةِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kota Parepare*” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat menyelesaikan gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Bapak Hasyim Malagani dan Ibu Marhani, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag Selaku dosen pembimbing I dan Abdul Rasyid M.Si sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusunan mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- 
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
 2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Muh. Taufiq Syam, M. Sos. I, sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.
 4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 5. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan penuh ketulusan meringankan system administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.
 6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
 7. Bapak H. M. Iskandar Nusu, S.STP., M.Si. Sebagai Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dan Wisata Tonrangeng serta Bapak dan Ibu aparat Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.
 8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara mengenai Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side.
 9. Teruntuk manusia yang bernama Jumardi, percayalah kamu adalah sosok kakak terbaik di dunia ini, maafkan untuk kebersamaan yang terhenti sejak 11 tahun yang lalu, Tetapi penulis tidak akan sehebat sekarang tanpa sosok kakak seperti dirimu. Dan teruntuk adik kandung yang kehadirannya menjadi pelengkap untuk keluarga penulis, Marsya satu-satunya perempuan dari 3 bersaudara, terima kasih

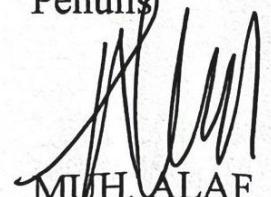
sudah hadir di tengah-tengah kami semoga kelak kamu bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari kakak-kakakmu.

10. Kepada sahabatku, putri evalineam yang menjadi kakak perempuan yang sangat penulis sayangi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, tidak ada hubungan darah maupun keluarga tetapi perhatian serta ketulusannya begitu berarti.
11. Kepada adik yang tidak sedarah A. Mutmainnah A.Md.Kep, terima kasih telah bersamai setiap proses si penulis, terima kasih telah menjadi jalan keluar dari setiap masalah, semoga cita-cita menjadi orang kaya itu bisa kita wujudkan bersama di hari yang akan datang *Aamiin*.
12. Untuk sahabatku yang berada di langit sang pencipta Achmad Nur terima kasih sudah menjadi manusia yang paling kuat, pemberani dan apa adanya, dikehidupan mu yang baru, semoga kamu melihat akhirnya perjuangan penulis sudah sampai dititik selesai dalam menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi oraang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare. Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 07 Junli 2024

Penulis



MUH. ALAF

NIM. 19.3300.064

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : MUH. ALAF
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.064
Tempat/Tgl Lahir : 5 Januari 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata
Dalam Mengembangkan Objek Wisata Kota
Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 07 Junli 2024

Penulis

MUH. ALAF

NIM. 19.3300.064

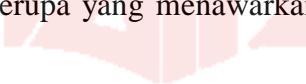
ABSTRAK

MUH.ALAF. *Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Kota Parepare* (Dibimbing oleh Musyarif dan Abdul Rasyid)

Strategi DISPORAPAR dalam pengembangan objek wisata berhasil meningkatkan daya tarik Jembatan Tonrangeng, yang semula hanya berfungsi sebagai penghubung, menjadi destinasi wisata dengan pemandangan laut dan dekorasi lampu yang memikat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan daya tarik wisata Tonrangeng River Side di Kota Parepare serta menjelaskan strategi pengembangannya. Meski demikian, pengembangan kawasan ini masih menghadapi kendala, terutama kurangnya fasilitas penunjang, seperti tempat ibadah dan WC umum. Ketiadaan fasilitas tersebut membuat pengunjung, terutama dari luar daerah, merasa kurang nyaman, mengurangi durasi kunjungan, dan berpotensi menimbulkan masalah kebersihan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tonrangeng River Side di Kota Parepare memiliki daya tarik utama berupa daya tarik atraksi yaitu keindahan Sungai Salo Karajae yang berpadu dengan panorama laut dan matahari terbenam, dan daya tarik aksesibiliti dimana lokasinya strategis dengan akses yang mudah dijangkau, serta dilengkapi fasilitas pendukung seperti gazebo dan tempat bersantai di jembatan untuk menikmati pemandangan. Pengunjung juga dimanjakan dengan kehadiran pedagang kuliner yang menjajakan berbagai makanan. 2) Dalam mengembangkan objek wisata ini, DISPORAPAR menerapkan strategi promosi yang menonjolkan keindahan alam dan lokasi strategis, melibatkan UMKM untuk meningkatkan fasilitas makanan, serta memaksimalkan pengelolaan fasilitas dan kebersihan. Strategi ini efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung, meskipun harus bersaing dengan destinasi serupa yang menawarkan daya tarik alam dan keindahan lampu hias.



PAREPARE

Kata Kunci: ,STRATEGI PENGEMBANGAN, Tonrangeng River Side.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| SAMPUL SKRIPSI | i |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 11 |
| B. Tinjauan Teori..... | 12 |
| 1. Teori Pemasaran Pariwisata..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Teori Manajemen..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Teori Strategi | 23 |
| C. Tinjauan Konseptual | 34 |
| D. Kerangka Pikir | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 49 |
| C. Fokus Penelitian..... | 50 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 50 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 53 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 56 |
| A. Hasil Penelitian | 56 |
| 1. Daya tarik objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare | 56 |
| 2. Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare | 74 |
| B. Pembahasan..... | 91 |
| 1. Daya tarik kondisi objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare. | 91 |
| 2. Strategi DISPORAPAR dalam mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare | 94 |
| BAB V PENUTUP..... | 98 |
| A. Simpulan | 98 |
| B. Saran..... | 99 |

| | |
|----------------------|---|
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN | V |



DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|-----------------------|---------|
| 1.1 | Matriks Swot | 32 |
| 3.1 | Analisis IFAS | 40 |
| 3.2 | Analisis EFAS | 42 |
| 3.3 | Ilustrasi Matriks I-E | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|----------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Pikir | 34 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Lampiran Lampiran |
|----|---|
| 1 | Pedoman Wawancara |
| 2 | Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare |
| 3 | Surat Izin Penelitian dari Pemerintah |
| 4 | Surat Keterangan Selesai Meneliti |
| 5 | Riwayat Biografi Penulis |
| 6 | Dokumentasi Penelitian |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ه | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ز | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Đad | đ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ẗ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ڙ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| خ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـ | Fathah | A | A |
| ـ | Kasrah | I | I |
| ـ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـ ـ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| ـ ـ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُيْلٌ suila
- كَيْفٌ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اً...يٰ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| يٰ | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| وٰ | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَيْلَ qīla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْوَعْ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

Bismillāhi majrahā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **الله غَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

| | | |
|-------------|---|---|
| swt. | = | <i>subḥānahu wata 'ālā</i> |
| saw. | = | <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i> |
| <i>a.s.</i> | = | <i>alaihis salam</i> |
| <i>H</i> | = | <i>Hijriah</i> |
| <i>M</i> | = | <i>Masehi</i> |
| <i>SM</i> | = | <i>Sebelum Masehi</i> |
| 1. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS.../...:4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “Pari” berarti penuh, sedangkan “wisata” artinya perjelanan. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi akan tetapi semata untuk menikmati perjalanan seperti bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman.¹ Sektor Pariwisata hingga saat ini masih menjadi sektor prioritas karena dinilai mampu menjadi lokomotif pergerakan perekonomian bangsa. Menurut data bahwa sektor pariwisata menyumbang 35%-39% pendapatan suatu wilayah khususnya pada wilayah tujuan wisata.² Pariwisata diartikan sebagai segala fenomena dan hubungan yang ditimbulkan dari perjalanan atau persinggahan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.³

Indonesia sebagai salah satu sektor pariwisata yang diandalkan untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas dan memberikan sumbangan pada bidang-bidang strategis dalam pembangunan nasional. Pariwisata di Indonesia memiliki keragaman budaya dan suku bangsa, hal inilah yang membuat pariwisata di Indonesia begitu berkembang. Sektor pariwisata menyumbangkan banyak pendapatan

¹ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 2nd ed. (Bandung: Angkasa, 2021), h.6.

² Andi Denny. *Industri Pariwisata dan Pengembangan Promosi*. (Pariwisata di Sulawesi Selatan, 2021)

³ Elistia, “Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19,” *Republika*, 20AD.

yang digunakan untuk kesejahteraan rakyat.⁴ Kegiatan pariwisata itu sendiri merupakan mata rantai kegiatan yang panjang mulai dari biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan masyarakat, pemeliharaan dan pengembangan objek wisata serta kesenian daerah. Beberapa hal tersebut sangat menguntungkan dan masyarakat karena dapat menciptakan kesejahteraan sosial, tetapi peran serta masyarakat dalam membangun sektor pariwisata sangat dibutuhkan karena masyarakatlah yang mengerti keadaan daerahnya dan sebagai fasilitator dalam pengelolaannya.⁵ Untuk menciptakan objek wisata yang menarik dibutuhkan strategi pengembangan yang tepat. Dengan strategi yang dimiliki oleh pihak diharapkan mampu memberikan inovasi serta investasi bagi masyarakat.

Strategi adalah bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan serta mengarahkan seluruh sumber daya ke arah manajerial dengan strategi yang baik pengembangan suatu objek dalam dunia wisata dapat memberikan hasil yang maksimal.⁶ Strategi Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan yang mengunjunginya.⁷

⁴ Agus Ananto Widodo and Hesti Lestari, “Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang,” *Pariwisata* (2019).

⁵ Fredrick Hendrick Mebri, Ermaya Suradinata, and Kusworo, “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kota Jayapura Provinsi Papua,” *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 2, no. 1 (2022) h,102-114.

⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2013) h,19

⁷ Ade Irfan, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan” (2021).

Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu menggalakkan ekonomi, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Dalam hal ini harus ada bukti hukum untuk melindungi dan melestarikan objek wisata dari orang – orang yang tidak bertanggung jawab. Peran hukum disini telah dicantumkan dalam UU Kepariwisataan pasal 27 ayat menyebutkan bahwa Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata, Merusak fisik daya tarik wisata. Menurut ayat diatas bahwa adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan, dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Daerah.⁸

Perkembangan pariwisata mengalami banyak perubahan termasuk pola bentuk dan sifat kegiatan di destinasi wisata. Pengembangan pariwisata intensif penting untuk memperkenalkan destinasi wisata yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sulawesi selatan memiliki keindahan alam dan daya tarik yang mendukung pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, perlu menerapkan strategi untuk meningkatkan kunjungan ke destinasi wisata. Kondisi geografis Sulawesi Selatan yang menarik dan kaya alam memberikan peluang bagi daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai *leading sector* yang berdampak pada peningkatan pendapatan .

Letak Negara Indonesia yang strategis baik dari segi wilayahnya menjadikan Indonesia sebagai pusat pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan mancanegara

⁸ Ian Asriandy, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng,” *Universitas Hasanuddin* (2016).

maupun wisatawan lokal. Sulawesi adalah salah satu tempat yang memiliki banyak keindahan alam terutama di Kota Parepare. Sehingga dalam hal ini masyarakat harus bekerja sama dalam melindungi, melestarikan serta mengembangkan objek wisata khususnya yang ada di Kota parepare. Salah satu objek wisata yang ada di Kota Parepare adalah Tonrangeng River Side yang menjadi salah satu tempat tujuan objek berwisata baik itu wisata alam maupun wisata kuliner.

Secara ideal lokasi wisata merupakan suatu objek wisata yang secara khusus memiliki daya tarik tersendiri, setiap objek wisata idealnya memiliki 4 unsur daya tarik yang harus dimiliki yaitu daya tarik dalam aspek ketertarikannya, fasilitas dan layanannya.⁹ Namun secara fakta daya tarik yang dimiliki jembatan tonrangeng river side sebelum adanya strategi pengembangan yang dilakukan Kota Parepare dideskripsikan sebagai salah satu jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara jalan utama poros pare Makassar akses menuju RS Ainun Habibie. Penjelasan tersebut dapat dijabarkan bahwa jembatan tonrangeng belum sesuai dengan konsep wisata.

Namun setelah dilakukan pengembangan dijelaskan bahwa jembatan ini telah memiliki daya tarik alami sebagai jembatan yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk beristirahat sambil menikmati keindahan laut. Seiring dengan waktu, melihat potensi alam yang indah dan lokasi yang strategis maka kemudian melakukan pengembangan objek sebagai objek wisata kunjungan yang sampai saat ini dikembangkan.

Faktanya bahwa tonrangeng river side saat ini telah mengalami pengembangan yang cukup signifikan dimana wisata ini telah memiliki rest area yang

⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h,44.

cukup memadai dengan lampu yang beraneka ragam menambah kesan hangat, nyaman, serta indah dipandang oleh pengunjung. Tonrangeng River Side juga memiliki zona kuliner yang dibuka untuk umum untuk masyarakat yang berkunjung. Zona kuliner tersebut terbuka mulai dari sore hingga malam hari, terdapat banyak macam makanan dan minuman, wisata ini biasanya dijadikan sebagai tempat mengadakan *event-event* kecil maupun besar. Salah-satu *event* tahunan yang rutin diselenggarakan yaitu festival Salo Karajae. Tonrangeng River Side menyugukan pemandangan laut yang luas, memperlihatkan keindahan *sunset* pada sore hari atau bertadabbur alam, hal tersebut adalah salah satu *moment* yang sering diabadikan oleh wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian Tonrangeng river side dijadikan tujuan berwisata, karena selain dijadikan *rest area* atau tempat persinggahan juga digunakan tempat berkumpul bersama sanak keluarga, teman sampai dengan pasangan.

Seiring banyaknya *event* yang digelar di Kota Parepare, baik terkait wisata dan bisnis membuat Walikota Parepare (H.M.Taufan Pawe) ingin menjadikan Parepare sebagai kota destinasi wisata. Pengembangan secara optimal pada bidang pariwisata sangat diperlukan untuk mencapai target Kota wisata dapat terealisasi lebih cepat. Mengingat begitu besarnya potensi di bidang wisata sebagai industri yang mampu menopang pembangunan perekonomian nasional dan daerah. Sehingga Kota Parepare dalam rencana pembangunan yang menekankan pada tiga sektor utama, yaitu: pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pariwisata. Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata selaku lembaga yang mengemban tanggung jawab kepariwisataan daerah telah menyusun tiga pilar, yakni memperkuat pendidikan

kepemudaan, kesehatan olahraga, serta menjadikan Kota Parepare sebagai kota tujuan wisata pada dataran tinggi.

Daya tarik wisata menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan minat pengunjung, Daya tarik wisata adalah semua faktor atau elemen yang membuat suatu destinasi atau tempat menjadi menarik bagi para wisatawan untuk dikunjungi. Faktor-faktor ini bisa beragam tergantung pada jenis wisata yang ditawarkan oleh destinasi tersebut.¹⁰ Tonrangeng River Side di Kota Parepare menawarkan daya tarik yang memikat bagi para pengunjung. Terletak di tepi sungai, tempat ini tidak hanya menyediakan pemandangan alam yang menawan, tetapi juga menawarkan fasilitas rest area yang nyaman dengan lampu-lampu berwarna-warni yang menciptakan suasana hangat dan indah. Pengunjung dapat menikmati berbagai macam makanan dan minuman di zona kuliner yang buka dari sore hingga malam hari. Keunikan Tonrangeng River Side terletak pada suasana santai yang cocok untuk mengadakan berbagai acara, termasuk festival tahunan seperti Salo Karajae. Suasana senja di sini menampilkan keindahan sunset yang memukau, sering kali diabadikan oleh pengunjung sebagai momen berharga. Baik sebagai tempat singgah bersama keluarga, teman, atau pasangan, Tonrangeng River Side menawarkan pengalaman wisata yang memadukan keindahan alam dengan kesempatan untuk menikmati hidangan lezat dan aktivitas sosial. Dengan berbagai event yang diadakan, ini menjadi bukti komitmen Kota Parepare untuk mengembangkan potensi pariwisata mereka dan menjadikan kota ini destinasi wisata yang diminati.

Tonrangeng River Side memiliki beberapa hambatan dalam pengembangannya terutama untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Masyarakat

¹⁰ Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi.* (Bandung: Angkasa. 2021)

kebanyakan kurang nyaman dan tidak ingin tinggal berlama-lama yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti halnya tempat ibadah dan wc umum yang tidak tersedia, sehingga sebagian masyarakat akan kebingungan ketika ingin melakukan ibadah, terutama pengunjung dari luar daerah, begitupun dengan wc umum yang terkadang dibutuhkan oleh masyarakat agar tidak membuang air kecil atau besar sembarangan demi menjaga kebersihan lingkungan.

Pentingnya pengembangan pariwisata di Indonesia membuat an melalui Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) mengharapkan sektor pariwisata dapat memainkan peran strategis sebagai sumber pendapatan dan devisa nasional, menciptakan kesempatan kerja dan berusaha, sekaligus sebagai media untuk melestarikan nilai-nilai budaya.¹¹ Seperti halnya dinas pemuda, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) yang menjadi salah satu lembaga dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng River Side yang bekerja sama dengan pihak masyarakat yang turut berpartisipasi membantu dalam mengembangkan objek wisata terutama generasi muda. Melakukan berbagai rancangan strategi untuk lebih mengembangkan objek wisata yang ada di kota parepare. Tonrangeng River Side yang ditata sedemikian rupa, sehingga bisa menarik minat masyarakat luar Parepare berkunjung ke tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa Tonrangeng River Side memiliki potensi wisata yang besar apabila dikelola dan dikembangkan dengan tepat. Maka hal tersebut tentu akan menjadi daya tarik wisata serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menunjang pendapatan asli daerah (PAD). Maka penulis mengambil

¹¹ Hendrie Adji Kusworo, "Pengembangan SDM Pariwisata Indonesia" (2022) h,10.

judul: “*Strategi Disporapar dalam Pengembangan Objek Wisata Tonrangeng river side Kota Parepare*”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare?
2. Bagaimana strategi dinas pemuda, olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan daya tarik kondisi objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan strategi dinas pemuda, olahraga dan pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.
 - a. Kontribusi pada pemahaman tentang perilaku pencarian referensi materi dakwah oleh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mahasiswa mencari referensi materi dakwah melalui perpustakaan dan media digital, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pola pencarian dan preferensi penggunaan kedua sumber referensi tersebut.
 - b. Memperkaya literatur akademik terkait pendidikan dsakwah dan akses informasi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam melengkapi

literatur akademik tentang pendidikan dakwah, terutama dalam konteks penggunaan perpustakaan dan media digital oleh mahasiswa sebagai sumber referensi.

c. Memberikan dasar pengetahuan untuk mengembangkan dan perbaikan layanan perpustakaan dan media digital. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengelola perpustakaan dan lembaga pendidikan, termasuk IAIN Parepare. Untuk memahami preferensi dan kebutuhan mahasiswa dalam mencari referensi.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi Responden

Kegunaan praktis bagi para responden yaitu, mahasiswa Prodi Menejemen Dakwah di IAIN Parepare. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa sebagai responden dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dan inspirasi dalam aktivitas akademik dan dakwah mereka.

b. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis bagi masyarakat luas, terutama bagi mereka yang berkecimpung di dunia Pengembangan Objek Wisata dan dakwa. Pengetahuan yang di peroleh dari penelitian ini akan membawa wawasan dalam berwisata dan berdakwah yang dapat di lakukan dimana saja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelusuran terhadap karya tulis yang memiliki tema relevan dengan penulis.

1. Muhammad Fahrizal Anwar, dengan judul penelitian “Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada kelurahan Gapurosukolilo kanupaten Gresik)”¹². Persamaan dari penelitian ini adalah, Muhammad Fahrizal Anwar 2017, meneliti tentang strategi pengembangan pariwisata dan penulis juga membahas tentang pengembangan. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah Fahrizal Anwar 2017, Membahas tentang Wisata Religi makam Sunan maulana malik Ibrahim, sedangkan penulis membahas objek wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi yang bekerja sama dengan pihak biro perjalanan dan sumber daya manusia bekerja pariwisata dan penulis juga membahas tentang pengembangan objek wisata.
2. Ian Asriandy, dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu DiKabupaten Bantaeng”¹³. Persamaan penelitian yaitu sama sama membahas tentang tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan objek wisata. Penelitian sebelumnya melakukan beberapa pelatihan-pelatihan guna memberikan kenyamanan pada pengunjung, sedangkan penelitian saat ini tidak memberikan pelatihan tetapi memberikan refensi konsep strategi dalam mengembangkan objek wisata. Hasil penelitian

¹² Muhammad Fahrizal Anwar, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Universitas Brawijaya* (2019).

¹³ Muhammad Fahrizal Anwar, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *Universitas Brawijaya* (2019).

ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah tujuan penelitian Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap objek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga Sekitar kawasan objek.

3. Uli Irawati Panjaitan, dengan judul penelitian “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara”¹⁴. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama terkait objek yaitu wisata alam. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tentang hubungan antara wisata dengan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, potensi yang ditawarkan oleh obyek wisata air terjun Teroh-teroh adalah adanya flora dan fauna, panorama alam yang indah, air terjun, sungai, sumber mata air, dan hutan rakyat.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pariwisata

Dalam perkembangannya istilah pariwisata belum banyak di ungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Secara Etymologis kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti tourisme (bahasa

¹⁴ Uli Irawati Panjaitan, Agus Purwoko, and Kansih Sri Hartini, “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan SeiBingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara Universitas Sumatra Utara,” *Universitas Sumatra Utara* (2020).

Belanda) atau tourism (bahasa Inggris). Kata bersinonim dengan kata tour, yakni terdiri dari dua suku kata, yaitu: “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedang wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.¹⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memperlajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kemudian dalam ayat(3) dinyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan Pemerintah Daerah.¹⁶

Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya.¹⁷ Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi, secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Definisi pariwisata menurut para ahli, adalah sebagai berikut :

¹⁵ Ketut Suwena and I Gusti ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017).h,76

¹⁶ Yoeti, “Pengantar Ilmu Pariwisata.” h, 74

¹⁷ Anwar, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar.” (2021)

- a) Pariwisata berasal dari bahasa *Sanskerta*, yaitu, "Pariyang berarti banyak, berkali- kali, berputar-putar,keliling,dan wisata yang berarti paerjalanan atau bepergian".¹⁸
- b) Pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : "Pariwisata dalam arti modern adalah Fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaualan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan,industry serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan."¹⁹
- c) Pariwisata menjadi penggerak untuk pengembangan social ekonomi, yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta mengembangkan infrastruktur wilayah. Pariwisata juga telah berhasil mempercepat pembangunan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan di suatu desa.
- d) Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk menikmati keindahan tempat yang dikunjungi dengan adanya rencana yang sudah ditentukan atau belum ditentukan.

1. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta yang mengurus ke sasaran yang dikehendaki. Mengembangkan adalah menjadikan besar, atau memperluas. Pengembangan pariwisata harus direncanakan dengan hati-hati agar dampak yang muncul dapat dikontrol. Di dalam perencanaannya

¹⁸ Yoeti, "Pengantar Ilmu Pariwisata."

¹⁹ Suwena and Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

perlu dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh disetiap daerah maupun kota yang memiliki objek dan daya tarik unggul, berpotensi untuk dikembangkan, dan rintisan untuk dijadikan objek dan daya tarik wisata. Betapa pentingnya respon pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan merupakan suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan (peningkatan kemampuan), dan peningkatan ketrampilan (melalui pelatihan). Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan modal karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.²⁰

Pengembangan adalah “suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan atau pelatihan”. Pengembangan adalah “usaha memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada.”²¹

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari arah pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia. Dengan kata lain, dalam keadaan nasional itulah terletak landasan bagi kebijakan pengembangan pariwisata. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI menyatakan sebagai visinya bahwa pembangunan kebudayaan bangsa, meningkatkan peradaban dan persatuan bangsa, serta meningkatkan persahabatan antarnegara.

²⁰ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) h,120–121.

²¹ Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat,” *Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018) h,155–156.

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara disektor non migas. Walaupun penghasilan seringkali dikaitkan dengan jumlah wisatawan mancanegara, karena menghasilkan devisa, namun wisatawan Nusantara sangat mempengaruhi kegiatan kepariwisataan, termasuk hotel, restoran maupun industri cinderamata, pengembangan obyek wisata juga merupakan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. Kegiatan pariwisata adalah salah satu ungkapan budaya. Mungkin tidak semua kebudayaan mempunyai konsep yang sama mengenai kegiatan berwisata. Bahkan mungkin ada yang sama sekali tidak mengenalnya. Pariwisata sebagai sebuah upaya yang sengaja, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengalaman khusus di tempat lain, diluar kawasan hunian si ‘wisatawan’, untuk kemudian kembali pulang, dan ini diatur dalam suatu industri jasa.²²

Pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata termasuk prioritas alokasi anggaran tertinggi dan digariskan untuk menghasilkan banyak devisa, karena dengan bertambahnya devisa banyak diperlukan untuk menggiatkan pembangunan negara. Dengan demikian bahwa pengembangan pariwisata dengan segala aspeknya

²²A. Yoeti, oka. Dkk, Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. PT. Pratnya Paramita. 2006. h. 22

²³Pitana, I Gede. Pengantar Ilmu Pariwisata. CV. Andi, Yogyakarta, 2009, h. 134

mempunyai pengaruh langsung terhadap pendapatan devisa negara dan peluasan kesempatan kerja. Hal ini sebagai akibat dari adanya pembinaan dan pemeliharaan terus-menerus dari pemerintah terhadap semua unsur budaya di daerah yang mempunyai potensi dalam menarik wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Safri dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan menyelaskan bahwa pengembangan pariwisata secara berkelanjutan dapat diberi batasan sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan yang akan datang dari aspek fisik, kimia, biologi serta sosial ekonomi atau secara singkat dapat dikatakan sebagai pembangunan yang dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Weight, pariwisata berkelanjutan disamakan dengan kawasan pedesaan dalam suatu terminologi inti persoalan menjadi wisata alternatif, wisata pedesaan, wisata hijau, wisata yang tepat/sesuai, wisata yang bertanggungjawab atau wisata progressif. Berkelanjutan dalam pariwisata harus melestarikan lingkungan dalam jangka panjang, serta aspek ekonomi dan sosial masyarakat setempat.²⁴

Dari penjelasan tersebut diatas maka dapat dilihat sisi Sungai Tonrangeng merupakan jembatan layang yang digunakan sebagai akses utama yang menghubungkan Jembatan Sumpang menuju Rumah Sakit Tipe B Plus Pendidikan Habibie-Ainun dan didekorasi dengan gemerlap cahaya lampu warna-warni ketika malam hari. Jalan Layang Tonrangeng memanjang 125 meter berada di atas Sungai Karajae. Kedua sisi jalan disediakan trotoar masing-masing selebar kurang lebih 1,5 meter, untuk memudahkan dan memberikan akses kepada pejalan kaki. Sementara di

²⁴Safri, Muhammad. "Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan." (2021). h,11

petengahan jembatan, dibuat taman sehingga lebih indah. Tonrangeng Riverside ditata sedemikian rupa, sehingga bisa menarik minat masyarakat luar Parepare untuk berkunjung ke tempat tersebut. Sisi Sungai Tonrangeng merupakan jalan layang yang dijadikan akses utama menghubungkan Jembatan Sumpang dengan Rumah Sakit Pendidikan Tipe B Plus Habibie-Ainun yang dihiasi gemerlap lampu warna-warni di malam hari. Flyover Tonrangeng memanjang 125 meter di atas Sungai Karajae. Kedua sisi jalan disediakan trotoar dengan lebar kurang lebih 1,5 meter, untuk memudahkan dan memberikan akses bagi pejalan kaki. Sedangkan di tengah jembatan dibuat taman agar semakin indah. Tepian Sungai Tonrangeng ditata sedemikian rupa, sehingga mampu menarik minat wisatawan dari luar Parepare untuk berkunjung ke sana.

2. Unsur Dalam Pariwisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya mencakup lima unsur yaitu:²⁵

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Prasarana wisata
- c. Sarana wisata
- d. Tata laksana/infrastruktur
- e. Masyarakat/lingkungan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan Strategi wisata adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan

²⁵ Asriandy, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng," h,74

dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik informal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk dan meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang melibatkan upaya-upaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi pariwisata suatu daerah atau destinasi. Tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat, lingkungan, dan perekonomian. Beberapa aspek penting yang terkait dengan pengembangan pariwisata meliputi:

1. Infrastruktur Pariwisata:
 - a. Transportasi: Meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata melalui pengembangan jaringan transportasi seperti bandara, jalan raya, dan transportasi umum.
 - b. Akomodasi: Membangun dan meningkatkan fasilitas akomodasi seperti hotel, resort, dan penginapan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
2. Promosi dan Pemasaran:
 - a. Branding: Membangun citra positif destinasi melalui strategi branding yang kuat.
 - b. Pemasaran Digital: Menggunakan platform online dan sosial media untuk mempromosikan destinasi secara global.
3. Pengembangan Daya Tarik Wisata:
 - a. Preservasi Budaya dan Alam: Melestarikan kekayaan budaya dan alam untuk mempertahankan daya tarik destinasi.

- b. Pengembangan Objek Wisata: Meningkatkan atau mengembangkan objek wisata seperti taman, museum, dan tempat bersejarah.

4. Pelatihan dan Pendidikan:

- a. Sumber Daya Manusia: Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja di sektor pariwisata untuk meningkatkan kualitas layanan.
- b. Pendidikan Wisata: Meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya pariwisata dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara positif.

5. Partisipasi Masyarakat Lokal:

- a. Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan memberikan mereka peluang ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata.
- b. Pertahankan Identitas Lokal: Memastikan bahwa pengembangan pariwisata memperkuat dan tidak menghilangkan identitas budaya masyarakat lokal.

6. Keberlanjutan (*Sustainability*):

- a. Lingkungan: Memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan alam dan mengadopsi praktik berkelanjutan.
- b. Sosial: Mempertimbangkan dampak sosial dari pariwisata, termasuk kesejahteraan masyarakat lokal dan hak asasi manusia.

7. Pengelolaan Krisis:

- a. Krisis Wisata: Mempersiapkan rencana tanggap darurat untuk menghadapi krisis seperti bencana alam atau keamanan.

Pengembangan pariwisata yang baik harus melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Selain itu, strategi yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat membantu menciptakan pariwisata yang memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh seseorang secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan.²⁶ Sektor pariwisata sangat diperlukan strategi dalam pengembangan kepariwisataan yang terencana atau teratur agar kekuatan yang dimiliki bisa dikembangkan secara efektif. Dalam hal meningkatkan sektor pariwisata pemerintah sebagai pelaksana yang mempunyai kewenangan penuh dalam mengembangkan pariwisata.²⁷

2. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati.²⁸ Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

²⁶ Reviananda, "Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Pantai Salopi Di Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang" (2023).

²⁷ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik* (Jakarta: Gramedia, 2017).h,87

²⁸ Nur Rahmawati, "Manajemen Investasi Syariah" (2021) h,25–26.

- a. Manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau mengurus usaha, mengatur, membina memimpin agar tujuan usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²⁹
 - b. Menurut P. Siagian, Manajemen dapat di definisikan sebagai sebuah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.³⁰
 - c. Manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, berarti menangani, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya.³¹
 - d. Manajemen secara sederhana didefinisikan sebagai cara bagaimana kita mendapatkan sesuatu melalui orang lain.³²
- b. Fungsi Manajemen

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- 1) Perencanaan (planning) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga

²⁹ S.E.M.M. Yaya Ruyatnasih and L Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Absolute Media, 2018) h,87

³⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). h, 197

³¹ Kurniawan Prambudi Utomo, *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021). h,98

³² Satriadi, *Pengantar Manajemen* (CV. Aska Pustaka, n.d.). h,89

mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efesien dan ekonomis.

- 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil- hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.³³

Fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. Planning, menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. Organizing, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. Staffing, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. Motivating, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.³⁴

3. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Istilah, strategi berasal dari bahasa yunani strategia (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.

³³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h,44.

³⁴ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi* (2019) h,30.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu caraatau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hamper selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*).

Pengertian strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.³⁵

Pengertian Strategi Menurut para ahli:

- 1) Menurut Chandler dalam Rangkuti menyatakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.
- 2) Menurut David strategi adalah senidan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan- keputusan lintas funsional yang memampukan sebuah rencana untuk mencapai tujuan.
- 3) Menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat seseorang dalam mencapai tujuannya.

³⁵ Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. h,76

- 4) Menurut Hubies dan Najib strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang.

b. Konsep Strategi

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju.

Dalam perkembangannya konsep mengenai teori strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep strategi.³⁶

Strategi adalah suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai suatu tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya. Dari definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dengan melalukan hal-hal yang besifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.³⁷

c. Managemen Strategi Menurut Pandangan Islam

³⁶ Siagian, *Manajemen Strategik*. h.78

³⁷ Mevianti Nur Rahma and Amin Wahyudi, "Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2022).

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian.³⁸

Konsep manajemen strategi syariah adalah sebuah proses manajemen berupa pengelolaan, perencanaan, pengawasan dan pengimplementasian harus dilaksanakan sesuai dengan landasan syariah (berdasarkan al-quran dan hadist). Beberapa proses dalam manajemen syariah bisa dibagi menjadi 4 yakni: ahdaf (perencanaan), tatbiq (pelaksanaan), muhasabah (pengevaluasian), dan ar riqobah (pengawasan). Konsep manajemen strategik syariah memiliki beberapa kesamaan terhadap konsep manajemen strategik konvensional. Sebelum melakukan keempat elemen di atas harus terlebih dahulu melakukan analisis swot, analisis pada lingkungan internal eksternal perusahaan. Apabila semua aspek tersebut di analisis barulah dilakukan sebuah perencanaan.

4. Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu strategos yang artinya "*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*" yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.³⁹ Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, sertategis berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. Sedangkan menurut Umar strategi merupakan tindakan yang bersifat

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2018). h.78

³⁹ John M. Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), xvi

incremenial (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.⁴⁰ Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competition*).

Strategi memiliki hierarki tertentu. *Pertama* adalah strategi tingkat korporat. Strategi korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa yang dihasilkan. *Kedua* adalah strategi tingkat unit usaha (bisnis). Strategi unit usaha biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industri atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan. Ketiga strategi tingkat fungsional. Strategi pada tingkat ini menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran dan penelitian dan inovasi (*research and innovation*).⁴¹

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun

⁴⁰Husein Umar. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. (Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama, 2011), 31

⁴¹Diah Tuhfat Yoshida, Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah, (Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2004), 26

lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.⁴²

Srategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.⁴³ Srategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan. Efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.

Srategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. Srategi pengembangan adalah cara atau srategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi

⁴²Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika. Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam(Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 93

⁴³ Indra Wijaya, Perilaku Organisasi, (Bandung: Sinar Baru, 1989),h. 244.

perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:

a) Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*)

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

b) Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

c) Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

d) Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*)

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.⁴⁴

5. Teori Strategi Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata adalah upaya sistematis untuk mengatur, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi wisata sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Strategi pengelolaan

⁴⁴Nimran, Perilaku Organisasi. (Jombang: Citra Media, 1997), h. 35

ini memerlukan penerapan berbagai teori untuk memastikan bahwa destinasi wisata berkembang sesuai kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal.

a. Teori Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development)

Teori ini menjadi dasar pengelolaan pariwisata modern. Pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai pengembangan pariwisata yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Prinsip utamanya adalah:

- 1) Aspek Lingkungan: Melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem.
- 2) Aspek Sosial dan Budaya: Menghormati kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat, mencegah erosi budaya akibat pariwisata massal.
- 3) Aspek Ekonomi: Memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat lokal, seperti lapangan kerja dan peluang usaha.⁴⁵

b. Komponen Destinasi Wisata (4A atau 6A *Framework*)

Kerangka 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) sering digunakan untuk menganalisis komponen kunci pengembangan destinasi wisata. Belakangan, kerangka ini berkembang menjadi 6A dengan menambahkan dua elemen yaitu *available packages* (Ketersediaan paket wisata) dan *Activities* (Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan).

- 1) *Attraction* (Atraksi) adalah daya tarik utama destinasi, baik berupa alam (pantai, gunung), budaya (festival, tradisi), maupun buatan manusia (taman hiburan, museum).

⁴⁵Weaver, David B., and Laura J. Lawton. "A new visitation paradigm for protected areas." *Tourism Management* 60 (2017): 140-146.

- 2) *Accessibility* (Aksesibilitas) adalah kemudahan akses menuju dan di dalam destinasi, termasuk transportasi, jaringan jalan, dan infrastruktur digital seperti peta daring.
- 3) *Amenities* (Amenitas) adalah fasilitas pendukung yang mencakup akomodasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum.
- 4) *Ancillary* (Layanan Pendukung) adalah dukungan operasional dari lembaga pemerintah, agen perjalanan, dan masyarakat lokal.⁴⁶
- c. Stakeholder dalam Pengelolaan Pariwisata
- Teori ini mengakui pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan dalam pengelolaan destinasi wisata. Stakeholder utama meliputi:
- 1) Pemerintah: Membuat kebijakan dan regulasi.
 - 2) Masyarakat Lokal: Menjadi bagian dari rantai nilai pariwisata.
 - 3) Pelaku Usaha: Memberikan layanan seperti akomodasi, transportasi, dan kuliner.
 - 4) Wisatawan: Penerima manfaat sekaligus penentu keberlanjutan.⁴⁷
- d. *Tourism Area Life Cycle* (TALC)

Teori TALC menggambarkan siklus hidup destinasi wisata, yang terdiri dari beberapa tahap:

⁴⁶Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.

⁴⁷Byrd, E. T. "Stakeholders in Sustainable Tourism Development," (*Tourism and Hospitality Research.*, 2007).

- 1) *Exploration*: Destinasi mulai dikenal.
- 2) *Involvement*: Masyarakat lokal mulai menyediakan fasilitas sederhana.
- 3) *Development*: Destinasi berkembang dengan investasi besar.
- 4) *Consolidation*: Destinasi mencapai puncak popularitas.
- 5) *Stagnation*: Destinasi mulai kehilangan daya tarik.
- 6) *Decline or Rejuvenation*: Destinasi menurun atau diperbarui.⁴⁸

6. Wisata Medis/Medical Tourism

Medical tourism menarik minat wisatawan, tidak hanya berdasarkan tempat wisata alam sebagai tujuan utama melainkan juga fasilitas untuk kesehatan dan perawatan.⁴⁹ *Medical tourism* merupakan konsep gabungan antara sektor wisata serta potensi suatu daerah untuk menyediakan layanan medis atau kesehatan. Keperluan medis dijadikan sebagai tujuan utama dalam perjalanan, namun biasanya pelancong medis memiliki niat untuk mengunjungi tempat-tempat unik selama mereka tinggal di setiap tujuan mereka. Mereka sering mengalokasikan anggaran untuk tujuan ini seperti penginapan, transportasi, makanan, hiburan, kegiatan rekreasi⁵⁰

Medical tourism merupakan praktik perjalanan ke tempat/lokasi yang lebih baik atau lebih besar dengan tujuan memperoleh perawatan kesehatan (bedah elektif, perawatan gigi, perawatan reproduksi, transplantasi organ, pemeriksaan. Medis,

⁴⁸ Butler, R. W. "The Concept of a Tourist Area Cycle of Evolution," (Canadian Geographer 1980)

⁴⁹ Rokni, Ladan, A. V. C. I. Turgay, and Sam Hun Park. "Barriers of developing medical tourism in a destination: A case of South Korea." *Iranian journal of public health* 46.7 (2017): 930.

⁵⁰ Roy, Diya Guha, Sujoy Bhattacharya, and Srabanta Mukherjee. "Qualitative explorations into customer based brand equity (CBBE) for medical tourism in India." *The Qualitative Report* 23.10 (2018): 2422-2452.

dll.).⁵¹ Menurut medical tourism dilakukan. Orang-orang yang berasal dari daerah yang kecil/minoritas ke daerah yang besar/majoritas dengan harapan fasilitas dan layanan medis pada daerah yang besar/majoritas yang lebih lengkap.⁵²

Medical tourism merupakan suatu perjalanan yang terorganisir ke luar lingkungan lokal individu untuk pemeliharaan, peningkatan, dan pemulihian kesehatan dengan melakukan intervensi medis. *Medical tourism*, suatu kegiatan di mana pasien bepergian ke suatu bagian dalam negara atau negara yang berbeda untuk peningkatan atau pemulihian kesehatan mereka.⁵³

Menurut Smith dan Puczkó konsep kesehatan mengandung unsur gaya hidup, fisik, mental, dan kesejahteraan spiritual, dan hubungan seseorang untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidup. Beberapa konsep, seperti kesejahteraan, kebahagiaan, kualitas hidup, praktik holistic dan keyakinan spiritual berhubungan dengan konsep kesehatan.⁵⁴ Pariwisata kebugaran seperti dinyatakan oleh Sheldon dan Bushell, dinyatakan sebagai salah satu jenis pariwisata kesehatan. Kebugaran mengacu pada hubungan dengan masyarakat atau alam, dalam dan luar, terapi

⁵¹ Rokni, Ladan, A. V. C. I. Turgay, and Sam Hun Park. "Barriers of developing medical tourism in a destination: A case of South Korea." *Iranian journal of public health* 46.7 (2017): 930.

⁵² Turner, Leigh. "Beyond" medical tourism": Canadian companies marketing medical travel." *Globalization and Health* 8 (2012): 1-11.

⁵³ Hudson, Simon, and Xiang Robert Li. "Domestic Medical Tourism: A Neglected Dimension of Medical Tourism Research 1." *Medical Tourism and Wellness*. Apple Academic Press, 2017. 159-181.

⁵⁴ Smith, Melanie, László Puczkó, and Ivett Sziva. "Putting the thermal back into medical tourism." *Handbook on medical tourism and patient mobility*. Edward Elgar Publishing, 2015. 393-402.

kecantikan, pijat, spa, sauna, relaksasi, menyeimbangkan energi, seni, musik dan beragam perawatan.⁵⁵

Seperti halnya pariwisata kesehatan yang biasanya dikaitkan dengan kemewahan, produk mewah dan hotel bintang lima. Konsep pariwisata kebugaran sering digunakan sebagai istilah pengganti, yang mengandung produk dan jasa dan memiliki makna yang lebih luas daripada konsep kesehatan. Hal ini mencakup kegiatan memanjakan tubuh yang dapat dikategorikan mewah, tapi tidak terlalu membutuhkan hotel dengan kelas tinggi.⁵⁶ Mengacu pada Park dan Reisinger, kata mewah bisa merujuk kepada keunikan, keunggulan, sensualitas, mimpi atau kualitas unggul dan harga tinggi, tetapi dapat pula merujuk sebagai sulit untuk mendapatkan, sarana untuk mencapai kebahagiaan, secara pribadi menguntungkan, menyedia manfaat atau intrinsik bermanfaat.⁵⁷

1. Tinjauan Konseptual

Dalam penelitian dengan judul "*Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Objek Wisata Onrangeng River Side Kota Parepare*", kerangka konseptual akan mencakup berbagai materi yang terkait dengan pengembangan pariwisata, peran dinas terkait, serta strategi yang diterapkan untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dan

⁵⁵Sheldon, Pauline J., and Robyn Bushell. "Introduction to wellness and tourism." *Wellness and tourism: Mind, body, spirit, place* (2009): 3-18.

⁵⁶Konu, Henna, Anja Tuohino, and Raija Komppula. "Lake Wellness—a practical example of a new service development (NSD) concept in tourism industries." *Journal of vacation marketing* 16.2 (2010): 125-139.

⁵⁷Park, Kwang-Soo, Yvette Reisinger, and Eun-Hee Noh. "Luxury shopping in tourism." *International Journal of Tourism Research* 12.2 (2010): 164-178.

menghubungkan antara teori dengan penerapannya dalam konteks objek wisata Onrangeng River Side.

1. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata mencakup proses perencanaan, pengelolaan, dan promosi destinasi wisata agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta menjaga kelestarian alam dan budaya. Dalam hal ini, fokus pada objek wisata Onrangeng River Side, yang berpotensi menjadi daya tarik wisata unggulan di Kota Parepare.

Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, meningkatkan kualitas fasilitas wisata, menciptakan lapangan kerja, serta memajukan ekonomi lokal. Pengembangan ini juga harus memperhatikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata meliputi:

- a. Sumber Daya Alam (SDA): Keindahan alam, keunikan sungai, dan potensi wisata alam lainnya yang ada di sekitar Onrangeng River Side.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM): Kualitas tenaga kerja dan kemampuan masyarakat setempat dalam mendukung pengelolaan dan pelayanan wisata.
- c. Infrastruktur: Fasilitas pendukung seperti akses jalan, tempat parkir, penginapan, dan restoran yang memadai.
- d. Pemasaran dan Promosi: Strategi promosi untuk memperkenalkan Onrangeng River Side kepada wisatawan, baik melalui media sosial, website, maupun event-event yang melibatkan masyarakat.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri. Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:

a. Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*)

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

b. Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

c. Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat

kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

d. Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*)

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.⁵⁸

Dalam pengembangan objek wisata, strategi yang digunakan harus mencakup beberapa aspek utama seperti:

- a. Strategi Diversifikasi Produk Wisata: Menawarkan berbagai jenis kegiatan atau pengalaman yang dapat menarik berbagai jenis wisatawan. Misalnya, selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga bisa menikmati aktivitas olahraga air, wisata edukasi lingkungan, atau festival budaya.
- b. Strategi Branding dan Promosi: Penentuan identitas atau branding yang kuat untuk Onrangeng River Side sehingga dapat dikenal secara luas. Misalnya, penekanan pada aspek keunikan dan keberagaman alam yang ada di sekitar sungai.
- c. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Budaya: Pengelolaan yang memperhatikan keberlanjutan dan pelestarian alam, serta mendayagunakan kekayaan budaya lokal sebagai daya tarik wisata.
- d. Strategi Kolaborasi dengan Stakeholders: Kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, pengusaha lokal, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan wisata.

⁵⁸Nimran, Perilaku Organisasi. (Jombang: Citra Media, 1997), h. 35

3. Peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR)

DISPORAPAR berperan dalam merumuskan kebijakan, menyediakan anggaran, melakukan promosi, serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam konteks Onrangeng River Side, DISPORAPAR akan memiliki peran penting dalam mengatur perizinan, mengelola acara atau event, serta memfasilitasi kerjasama dengan sektor swasta.

DISPORAPAR dapat bertindak sebagai penggerak utama dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan menuju lokasi wisata, tempat parkir, fasilitas sanitasi, dan penyediaan layanan wisata yang mendukung kenyamanan pengunjung.

Salah satu tugas DISPORAPAR adalah mempromosikan potensi objek wisata kepada masyarakat luas. Hal ini bisa dilakukan melalui pameran pariwisata, event, dan kerja sama dengan media massa serta platform digital.

4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Masyarakat setempat memainkan peran penting dalam keberhasilan pengembangan objek wisata. DISPORAPAR harus melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga operasional. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pembukaan peluang kerja, dan pengelolaan homestay atau tempat makan local. Masyarakat bisa diberdayakan dengan membuka usaha-usaha kecil seperti penjualan suvenir khas daerah, penyediaan makanan dan minuman lokal, serta jasa pemandu wisata. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan lokal sekaligus memperkuat daya tarik wisatawan untuk datang.

5. Pariwisata Menurut Islam

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.⁵⁹

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: “Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga prilaku para nabi dan orang-orang saleh”.

Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: “Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Di antara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu.” [Fathul-Bari, karangan Ibnu Rajab, 1/56]

Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia. Di antaranya :

- a. Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar -atau wisata- untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta’ala dalam satahun. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau

⁵⁹ Almanhaj, “Jurnal Pariwisata Halal,” *Portal Berita Online*.h,90

sekedar menyiksa diri, Nabi sallallahu alaihi wa sallam memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَابِ بْنُ نَجْدَةَ حَدَّثَنَا أَبْنُ عَيَّاشٍ عَنْ شُرْحِبِيلِ بْنِ مُسْلِمٍ سَمِعْتُ أَبَا أُمَّامَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيلَةَ لِوَارِثٍ

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Najdah, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyasy, dari Syurahbil bin Muslim, saya mendengar Abu Umamah, saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada setiap yang memiliki hak, maka tidak ada wasiat bagi pewaris”.⁶⁰

b. Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal ‘Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits’, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja. Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabiin terkait dengan firman Allah Ta’ala:

١١٢ ﴿اللَّهُ وَبَشَّرَ الْمُؤْمِنِينَ الْمُنْكَرَ وَالْحَفْظُونَ لِحَدُودٍ﴾

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat

⁶⁰ Al-Khatib al-Baghdadi Abi Bakr Ahmad Ibn Ali ibn Thabit AL-BAGHDADI, *Kitab Al-Kifayah Fi`Ilm Al-Riwayah* (Tangerang Selatan: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).h,3

munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.” [At-Taubah/9: 112]⁶¹

- c. Yang terakhir dari pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’la, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajibannya hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman:

الْأَخْرَةُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ قُلْبٍ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقُ ثُمَّ اللَّهُ يُنَشِّئُ النَّشَاءَ
شَيْءٌ وَّ قَدِيرٌ
②

Terjemahnya:

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Al-Ankabut/29: 20]⁶²

6. Manajemen Dakwah

Materi Dakwah adalah konten atau isi pesan yang disampaikan oleh pendakwah atau penceramah agama kepada khalayak atau audiensnya. Materi dakwah mencakup berbagai informasi, ajaran agama, nasehat, panduan, dan pesan-pesan. Keagamaan lainnya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, mengajarkan nilai-nilai keagamaan, dan membimbing umat dalam menjalankan keyakinan dan ibadah agama mereka. Dalam dakwah Islam, eksistensi manusia sangat unik, karena di samping diciptakan Tuhan sebagai khalifah yang mewakili-Nya di muka bumi, ia pun diciptakan semata untuk beribadah kepada-Nya. Oleh

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an* dan Terjemahan. (Bandung : Pustaka Indah Presss, 2019)

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an* dan Terjemahan. (Bandung : Pustaka Indah Presss, 2019)

karena itu dalam perspektif ini, manusia secara inheren harus dilandasi wawasan horizontal dan vertikal sebagai produk dakwah.⁶³

Hukum Wisata dalam Pandangan Islam Ada empat kategori hukum wisata diantaranya:

- a. Wisata yang di perbolehkan (mubah). Wisata im dilakukan untuk mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kesenangan jiwa. Pada asalnya, wisata jenis ini diperbolehkan kecuali jika di lokasi tersebut terjadi berbagai kerusakan (Fenomena dedekasi moral hedonisme, dan permisivisme) wisata yang mensyaratkan dua hal penting: Pertama, seorang muslim harus mampu menampakkan identitas keislamannya. Kedua, dia tidak berpartisipasi dalam perkumpulan-perkumpulan maksiat dan acara-acara yang dilaramkani.
- b. Wisata yang dibenci (makrub). Yaitu wisata yang tidak mempunyai tujuan syar'I, dilakukan hanya demi mencari hiburan dan kesenangan belaka.
- c. Wisata yang diharamkan. Yaitu wisata terlarang karena suatu yang bersifat eksternal.

Manajemen dakwah dapat berperan dalam mengembangkan kawasan Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata religius dengan menambahkan elemen-elemen dakwah dalam aktivitas wisata, seperti penyediaan tempat ibadah, pengaturan acara keagamaan, dan edukasi tentang nilai-nilai Islami. Melalui program dakwah, wisatawan dapat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, budaya, dan nilai-nilai moral. Ini bisa meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan sekitar.

⁶³ Sin Hotiza et et al. al. "Interpretasi Metode Dakwah Dalam Al Qur'an Surah an Nahl Ayat 125," Stuti keislaman dan pemberdayaan umar & (2023)

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan kebijakan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.⁶⁴

Analisis SWOT membantu mengkombinasikan berbagai *trend* lingkungan (kesempatan dan ancaman) dengan kemampuan internal yang dimiliki organisasi, analisis SWOT mengidentifikasi lingkungan dengan sangat teliti. Selain itu, pada saat yang sama analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi tersebut. Analisis SWOT bertujuan menganalisa resiko dengan menilai kekuatan dan kelemahan organisasi berkaitan peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi.⁶⁵

Matriks SWOT merupakan salah satu dari lima *matching tool* pada tahapan matching stage yang berfungsi sebagai *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe alternative strategi yaitu *Strength-Opportunity(SO)*, *Weakness-Opportunity (WO)*, *Strength-Threat (ST)*, *Weakness-*

⁶⁴ Irham, *Manajemen Strategi Eksternal Dan Internal*, 1st ed. (Bandung: Alpabeta, 2017).h,89

⁶⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Dan Teknik Dan Strategi Membedah Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016).h,768

Threat (WT). Matriks ini menentukan *keysuccess factors* untuk lingkungan eksternal dan internal merupakan bagian yang sulit sehingga membutuhkan *judgment* yang baik.⁶⁶

Analisis *SWOT* adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan stakeholder dari dalam dan memeriksa secara objektif keuntungan operasi organisasi dan keefektifan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah dengan menggunakan Matriks *SWOT* pada matriks di bawah.⁶⁷

Tabel 1.1 MATRIKS SWOT

| Internal | Kekuatan(S) Daftar Kekuatan | Kelemahan(W) Daftar Kelemahan |
|-------------------------------|--|--|
| Eksternal | | |
| Peluang (O) Daftar peluang | S-Ostrategi Gunakan kekuatan untuk meraih peluang | W-OStrategi Memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang |

⁶⁶ Karlina Yulianti, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Daya Saing Dan Prefensi Wisatawan Berwisata Ke Kota Bogor” (2019).

⁶⁷ Zaibah Ainun, “Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu.” (2018).

| Ancaman(T) | S-T Strategi | W-T Strategi |
|----------------|--|---|
| Daftar ancaman | Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman | Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman |

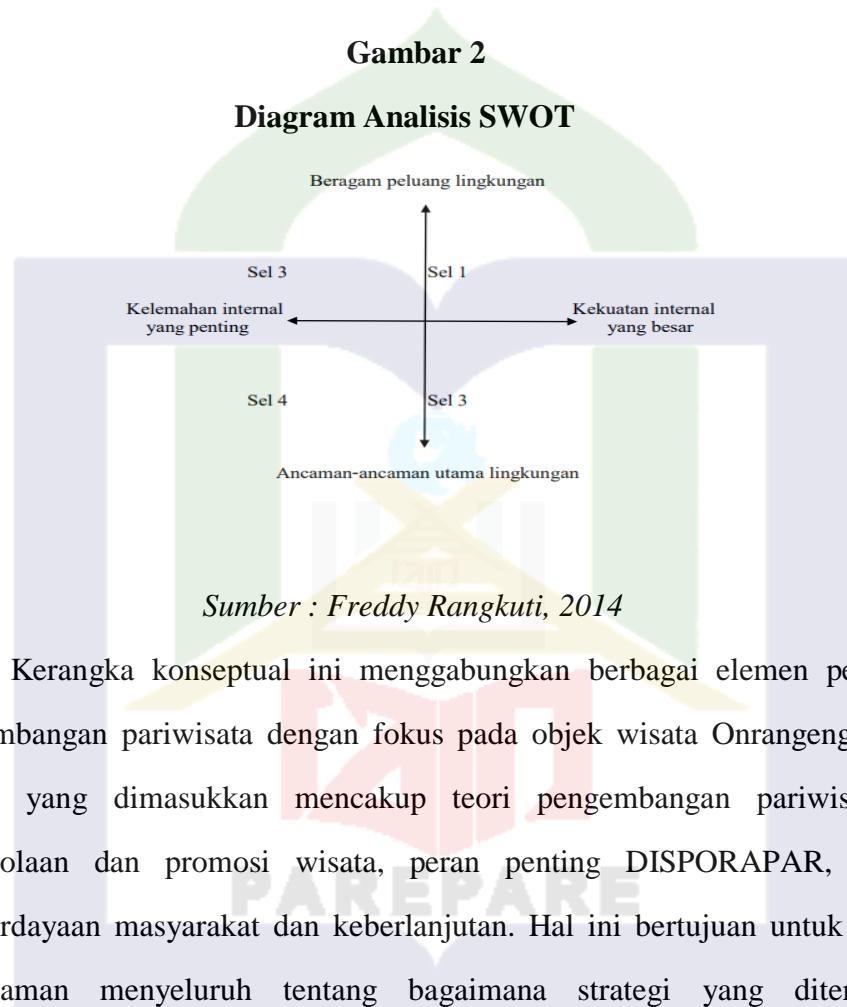
Tentang matriks SWOT menggunakan beberapa strategi,yaitu:

1. Strategi S.O,yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (*comparative advantage comparative*).
2. Strategi S.T,yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (*mobilization*).
3. Strategi W.O,yaitu memilih factor mana yang dipacu dan factor mana yang ditunda (*investmen/divestmen*).⁶⁸

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Suatu rancangan strategi dapat dipilih untuk menutup kesenjangan dalam mencapai sasaran. Sifat kesenjangan itu sendiri juga sangat situasional, kalau kesenjangan akibat prestasi dimasa lampau yang sangat buruk penciutan lebih mungkin dilakukan dan bila kesenjangan itu besar sebagai akibat dari peluang lingkungan yang diharapkan, maka akan lebih tepat bila dilakukan ekspansi. Obyek wisata diharapkan mampu menempatkan strategi pemasaran untuk menghadapi persaingan, melalui pemberian informasi maupun meningkatkan pelayanan kepada konsumen sehingga terjadi peningkatan kunjungan. Berkenaan dengan pilihan strategi sebagaimana yang telah diungkapkan,maka akan mengkaji penentuan pilihan melalui

⁶⁸ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik*. h,34

matriks kekuatan, kelemahan, peluang, danancaman. Melalui alat bantu ini suatu pendekatan dapat juga memandang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai suatu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi.⁶⁹

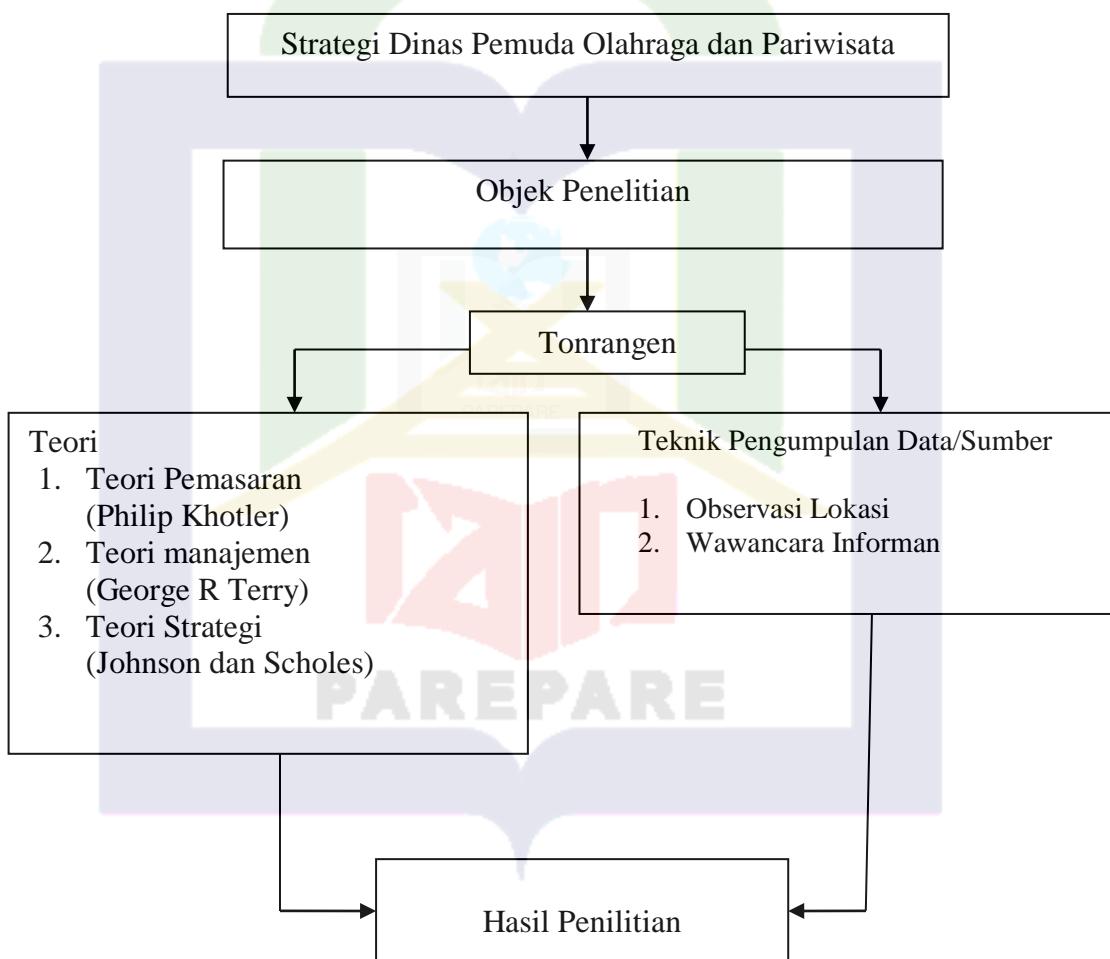


Kerangka konseptual ini menggabungkan berbagai elemen penting dalam pengembangan pariwisata dengan fokus pada objek wisata Onrangeng River Side. Materi yang dimasukkan mencakup teori pengembangan pariwisata, strategi pengelolaan dan promosi wisata, peran penting DISPORAPAR, serta aspek pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh DISPORAPAR dalam mengembangkan objek wisata dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

⁶⁹ Anwar, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar." (2021)

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir Strategi Pengembangan objek wisata Tonrangeng yang akan digunakan yaitu Analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam hal ini kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selanjutnya dianalisis dengan Analisis SWOT sehingga diperoleh strategi yang diharapkan dapat meningkatkan strategi pemengembangan objek wisata Tonrangeng di Kota Parepare.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa gambar dan mendeskripsikannya dengan kata-kata. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan informan, di mana melalui metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berkaitan dengan pemahaman yang diperoleh dari tulisan atau ucapan individu serta perilaku yang diamati.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Fieldresearch*) ialah penelitian yang berproses dengan melihat secara lebih mendetail terkait suatu golongan social dengan cara-cara tertentu untuk mendapatkan deskripsi yang teratur dengan baik dan menyeluruh.⁷¹ Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dengan mengamati objek dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengadakan wawancara terhadap objek penelitian terkait untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h,87

⁷¹ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).h,90

tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat post positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.⁷² Dengan demikian, penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian. Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini adalah Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) yang beralamat di Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kota Parepare dengan alasan bahwa Dinas tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Tonrangeng River Side. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan November – Desember 2023.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h,90

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Tonrangeng River Side di Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menggali daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut, termasuk faktor-faktor yang menjadikannya sebagai salah satu destinasi yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh DISPORAPAR dalam mengembangkan potensi wisata Tonrangeng River Side, baik dalam hal promosi, pengelolaan, pembangunan infrastruktur, maupun penguatan kolaborasi dengan pihak terkait.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup dua hal utama. Pertama, bagaimana daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Tonrangeng River Side di Kota Parepare. Kedua, bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Dengan memahami kedua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata unggulan, sekaligus memperkuat kebijakan pariwisata yang mendukung kemajuan sektor pariwisata di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari informan yang relevan dengan topik penelitian, yaitu staf Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare, masyarakat sekitar, serta pengunjung Tonrangeng River Side. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya untuk mendapatkan informasi langsung yang mendukung penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti artikel, jurnal, dan buku. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan secara spesifik mencakup deskripsi mengenai jumlah pengunjung di Tonrangeng River Side. Data ini dapat berupa laporan, statistik, atau dokumen lain yang telah tersedia dan relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik, yaitu pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷³ Oleh karena itu, penulis melakukan observasi di dua tempat (dalam hal ini tempat yang berkaitan dengan proses penelitian) yaitu: observasi di Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata, serta observasi di kawasan objek wisata Tonrangeng Kota Parepare. Observasi yang dilakukan melibatkan panca indra secara langsung

⁷³ Arifudin, Tanjung, and Sofyan, *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. h,89

mengamati pengunjung dan aspek-aspek terkait dengan kondisi dan daya tarik wisata Tonrangeng Kota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan data secara mendalam yang dilakukan dengan cara tanyajawab atau bertatap muka. Teknik wawancara dilakukan secara semi terstruktur melalui tatap muka secara langsung (*face to face*).⁷⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik dalam menentukan informan yaitu kriteria menentukan berdasarkan tujuan. Dalam penelitian ini tujuan yang dicapai yaitu penjelasan mengenai daya tarik wisata yang dapat dijelaskan oleh pihak Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata. Penulis melakukan wawancara kepada pihak informan yang telah disebutkan diatas dengan berlandaskan pada pedoman wawancara (wawancara semi terstruktur) dengan alasan bahwa peneliti menanyakan pertanyaan satu persatu lalu kemudian berpindah ke pertanyaan selanjutnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barangbarang tertulis.⁷⁵ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h,56

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 78.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, informasi terkait strategi pengembangan objek wisata Tonrangeng River Side disederhanakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari data yang dikumpulkan. Data dari wawancara terkait strategi pengembangan dipilih untuk fokus pada informasi yang paling relevan, seperti rencana pengembangan dan feedback dari pengunjung. Data yang tidak relevan atau yang berulang dihapus. Pengelompokan data ini membantu dalam memudahkan identifikasi pola dan tema utama dalam strategi pengembangan objek wisata, yang kemudian mempermudah analisis dan interpretasi hasil.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penyajian informasi yang telah direduksi dalam format yang terstruktur untuk menggambarkan pola terkait strategi pengembangan objek wisata Tonrangeng River Side. Data tentang berbagai aspek pengembangan wisata, seperti peningkatan fasilitas, visualisasi tersebut membantu dalam memperjelas informasi dan mempermudah pemahaman mengenai seberapa efektif strategi yang diterapkan. Deskripsi yang menyertainya memberikan konteks tambahan dan interpretasi yang diperlukan untuk memahami bagaimana strategi tersebut diimplementasikan terhadap pengembangan objek wisata.

3. Penarikan Simpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, hasil analisis data digunakan untuk menyusun kesimpulan terkait strategi pengembangan objek wisata Tonrangeng

River Side. Peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data yang menunjukkan keefektifan strategi yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. Peningkatan fasilitas dan promosi yang dilakukan berhasil menarik lebih banyak pengunjung atau apakah keterlibatan masyarakat berperan dalam keberhasilan pengembangan. Kesimpulan kemudian dirangkum dalam bab akhir yang menyajikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi mendukung perencanaan strategis dan memberikan arahan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan objek wisata Tonrangeng River Side

G. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan melalui cara triangulasi sumber. Penulis perlu menjaga pengecekan keabsahan data penelitian sebagai wujud tanggung jawab akademik. Untuk memperoleh temuan penelitian yang valid, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Trianggulasi Data

Metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi hasil. Dalam konteks penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata tonrangeng triangulasi data yaitu membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber seperti wawancara dengan pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, staff dan masyarakat.

2. Member-Checking

Member-checking adalah proses di mana peneliti memverifikasi temuan dengan informan atau peserta penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menyesuaikan kondisi lapangan dan hasil wawancara informan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Daya tarik objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare

Hasil penelitian ini merujuk pada daya tarik objek wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare. Jembatan Tonrangeng adalah jembatan yang dibangun diatas sungai Karajae, dibagian hulu sungai sehingga pengunjung dapat melihat pertemuan antara sungai dan laut di atas jembatan. Jembatan ini dibangun sebagai akses yang menghubungkan Jembatan Sumpang dengan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri Ainun Habibie. Jembatan ini menarik perhatian masyarakat sebab didesain sedemikian rupa sehingga menjadi ruang terbuka hijau yang nyaman untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Jembatan ini kemudian diberi nama Tonrangeng River Side.

Tonrangeng River Side memiliki rest area yang cukup memadai dengan lampu yang beraneka ragam menambah kesan hangat, nyaman, serta indah dipandang oleh pengunjung. Tonrangeng River Side juga memiliki zona kuliner yang dibuka untuk umum untuk masyarakat yang berkunjung. Zona kuliner tersebut terbuka mulai dari sore hingga malam hari, terdapat banyak macam makanan dan minuman, wisata ini biasanya dijadikan sebagai tempat mengadakan *event-event* kecil maupun besar. Salah-satu *event* tahunan yang rutin diselenggarakan yaitu festival Salo Karajae. Tonrangeng River Side menyugukan pemandangan laut yang luas, memperlihatkan keindahan *sunset* pada sore hari atau bertadabbur alam, hal tersebut adalah salah satu

moment yang sering diabadikan oleh wisatawan yang berkunjung. Berikut hasil observasi yang dilakukan:

| No | Aspek Daya Tarik | Hasil Observasi |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Daya Tarik Attraksi | <p>Keindahan Laut. Pemandangan laut yang luas dan indah merupakan salah satu daya tarik utama. Pengunjung dapat menikmati panorama laut yang menenangkan.</p> <p>Keindahan Sungai. Keindahan sungai di sekitar Tonrangeng River Side yaitu sungai salo karajae juga menjadi daya tarik tersendiri, menambah suasana alami dan asri.</p> <p>Hiasan Lampu. Lampu-lampu beraneka ragam menghiasi area ini, menciptakan kesan hangat, nyaman, dan indah di malam hari.</p> <p>Spot Foto. Terdapat banyak spot foto menarik yang memungkinkan pengunjung untuk mengabadikan momen berharga.</p> <p>Taman Hijau. Area hijau dengan taman yang terawat menambah keindahan dan memberikan tempat bersantai yang nyaman bagi pengunjung.</p> |
| 2 | Daya Tarik Aksesibiliti | <p>Akses Jalan. Tonrangeng River Side memiliki akses jalan yang baik, memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata</p> <p>Lokasi Strategis. Lokasinya yang strategis menjadikannya mudah diakses dari berbagai arah dan menarik banyak pengunjung baik tu dari Parepare sendiri maupun di luar parepare.</p> |
| 3 | Daya Tarik Layanan | Wisata Kuliner. Terdapat zona kuliner yang dibuka untuk umum dari sore |

| | | |
|---|----------------------|---|
| | | <p>hingga malam hari, menawarkan berbagai macam makanan dan minuman.</p> <p>Spot Sunset. Pemandangan sunset di Tonrangeng River Side sangat memukau, menjadi salah satu tempat favorit yang sering diabadikan oleh pengunjung.</p> |
| 4 | Daya Tarik Fasilitas | <p>Gazebo. Terdapat gazebo yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai dan menikmati pemandangan bersama dengan teman dan keluarganya.</p> <p>Kursi Santai. Fasilitas kursi dan tempat serupa yg seluruhnya dapat digunakan untuk bersantai.</p> <p>Shalter (tempat Berlindung). Tempat berlindung yang tersedia memberikan perlindungan bagi pengunjung saat cuaca tidak mendukung.</p> |

Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka secara spesifik peneliti menjabarkan daya tarik wisata tonrangeng sebagai bagian dari objek wisata di Kota Parepare. Dengan demikian Tonrangeng river side dijadikan tujuan berwisata, karena selain dijadikan *rest area* atau tempat persinggahan juga digunakan tempat berkumpul bersama sanak keluarga, teman sampai dengan pasangan.

Berikut deskripsi daya tarik objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare:

a. Daya Tarik Atraksi

Hasil penelitian pertama menjelaskan terkait dengan fitur tertentu dari suatu destinasi yang secara signifikan menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Dalam penelitian ini pertanyaan terkait dengan apa saja atraksi utama yang

tersedia di Tonrangeng river side yang menarik perhatian pengunjung, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kalau selama ini memang Tonrangeng ini daya tariknya itu banyak, salah satunya yaitu daya tarik keindahan alam laut dan sungai salo karajae. Menurut kami dari Dinas Pariwisata Kota Parepare, daya tarik utama Tonrangeng River Side terletak pada keindahan alam yang menakjubkan. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang cantik dari atas jembatan, termasuk matahari terbenam yang sangat indah di sore hari.⁷⁶

Hasil wawancara menjelaskan bahwa daya tarik utama dari Tonrangeng River Side di Parepare terletak pada keindahan alamnya, khususnya pemandangan laut dan sungai Salo Karajae. Berdasarkan wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kota Parepare, disebutkan bahwa keindahan alam yang menakjubkan dari atas jembatan, termasuk matahari terbenam yang indah di sore hari, menjadi magnet utama bagi pengunjung. Selain itu, lokasi Tonrangeng River Side yang strategis, dekat dengan jalan poros utama, serta aksesibilitas yang mudah turut menjadi faktor penarik yang signifikan bagi wisatawan. Keindahan alam dan kemudahan akses inilah yang membuat Tonrangeng River Side menjadi destinasi wisata yang diminati banyak orang. Informan juga menjelaskan bahwa:

Tonrangeng River Side memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Parepare. Keindahan alam yang disuguhkan, seperti pemandangan sungai dan laut dari atas jembatan, serta keberadaan ruang terbuka hijau yang nyaman, membuat tempat ini sangat menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi ini kami kembangkan dengan meningkatkan fasilitas pendukung dan memperluas aksesibilitas untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati pengalaman di tempat ini.⁷⁷

⁷⁶ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

⁷⁷ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Informan menjelaskan bahwa Tonrangeng River Side memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Parepare. Keindahan alam yang disuguhkan, seperti pemandangan sungai dan laut dari atas jembatan, serta keberadaan ruang terbuka hijau yang nyaman, membuat tempat ini sangat menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau daya tariknya ini jembatan tonrangeng river side menurut saya itu adalah pemandangan yang indah kalau sore hari, kita bisa nikmati sunset disini juga ada rest areanya yang luas dan itu paling utama hiasan lampunya yang buat indah kalau malam. Banyak juga makanan dan minumun seperti yang saya jual disini. Utamanya itu semua ada juga gazebo.⁷⁸

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa daya tarik atraksi yang dominan dirasakan oleh pengujung ialah daya tarik dari aspek pemandangan yang indah saat sunset dan juga sore hari yang dipenuhi dengan lampu hias. Dinas Pariwisata Kota Parepare berupaya meningkatkan fasilitas pendukung dan memperluas aksesibilitas, sehingga wisatawan dapat lebih mudah menikmati pengalaman mereka di Tonrangeng River Side. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa destinasi ini tidak hanya menarik tetapi juga memberikan kenyamanan maksimal bagi pengunjung. Menurut masyarakat bahwa:

Menurut saya pribadi, Tonrangeng River Side adalah tempat yang sangat indah untuk menikmati pemandangan laut dan matahari terbenam (sunset). Saya sering datang ke sini bersama keluarga pada sore hari untuk melihat sunset dan menikmati udara segar dari atas jembatan. Tempat ini juga menjadi favorit bagi saya sebagai ibu-ibu dan juga warga sekitar untuk bersantai

⁷⁸ Suaib, *Masyarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

setelah seharian beraktivitas, kalau malam apalagi karena banyak sekali lampu lampu yang terang disini. Untuk spot foto juga.⁷⁹

Menurut masyarakat setempat, Tonrangeng River Side adalah tempat yang sangat indah untuk menikmati pemandangan laut dan matahari terbenam. Seorang warga mengungkapkan bahwa mereka sering datang bersama keluarga pada sore hari untuk melihat cahaya senja yang memukau dan menikmati udara segar dari atas jembatan. Informan lainnya dari aspek masyarakat menyebutkan bahwa:

Kalau tonrangeng menurutku itu cantik karena memang ini ada banyak lampu lampunya yang kalau malam itu terang sekali jadi bagus untuk objek foto kelaurga misalnya yang lewat disini.⁸⁰

Hasil wawancara menyebutkan bahwa tonrangeng River Side dinilai sangat menarik karena penerangan lampu-lampu yang ada. Pada malam hari, lampu-lampu tersebut menciptakan suasana yang terang dan indah, menjadikannya lokasi yang ideal untuk berfoto. Kelebihan ini sangat dihargai karena memberikan peluang bagi pengunjung, terutama keluarga, untuk mengambil foto yang bagus di lokasi tersebut. Penerangan yang memadai tidak hanya meningkatkan keindahan visual tetapi juga memberikan kesan yang menyenangkan dan aman saat berkunjung malam hari.

Tempat wisata tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, tetapi juga menjadi favorit bagi warga sekitar untuk bersantai setelah seharian beraktivitas. Keindahan alam dan suasana yang nyaman menjadikan Tonrangeng River Side sebagai destinasi yang disukai oleh masyarakat lokal. Informan juga menjelaskan bahwa:

Selain pemandangan yang bagus itu juga tonrangeng River Side juga memiliki area yang luas untuk berolahraga. Banyak warga yang datang ke sini untuk

⁷⁹ Ibu Agustina, *Masyarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

⁸⁰ Indar, *Masyarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

berjalan-jalan atau berlari di sepanjang jembatan. Udara di atas jembatan juga cukup sejuk, terutama saat sore hari menjelang malam membuat tempat ini menjadi tempat yang bagus untuk berolahraga di waktu luang.⁸¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa onrangeng River Side juga menyediakan area yang luas untuk berolahraga. Informan menjelaskan bahwa banyak warga datang ke sini untuk berjalan-jalan atau berlari di sepanjang jembatan. Udara di atas jembatan cukup sejuk, terutama saat sore menjelang malam, membuat tempat ini menjadi lokasi yang ideal untuk berolahraga di waktu luang.

Masyarakat menjelaskan pandangannya bahwa:

Menurut saya selama ini memang tonrangeng ini bagus dan juga daya tariknya itu bagus karena disini banyak lampu lampunya yang cantik apalagi kalau malam harisama juga kalau misalnya ada kegiatan itu sangat ramai.⁸²

Informan menjelaskan bahwa tonrangeng memiliki daya tarik yang menarik salah satunya yaitu adanya lampu hias yang dapat bersinar terang dimalam hari yang membuat pengunjung semakin tertarik. Tonrangeng memiliki kelebihan yang signifikan, terutama dalam hal daya tarik visual dan suasana malam hari. Lampu-lampu yang cantik menjadi salah satu daya tarik utama, menciptakan suasana yang indah dan menarik bagi pengunjung. Penerangan yang baik tidak hanya meningkatkan keindahan visual, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung yang datang pada malam hari

b. Daya Tarik Aksesibiliti

Hasil wawancara terkait dengan aksesibilitas sebagai salah satu daya tarik utama Tonrangeng River Side. Pertanyaan terkait dengan bagaimana aksesibilitas menuju

⁸¹ Ibu Agustina, *Masyarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

⁸² Anwar, *Masyarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

Tonrangeng river side, dan sejauh mana faktor ini mempengaruhi jumlah pengunjung yang dating, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kami melihat bahwa aksesibilitas menuju Tonrangeng River Side saat ini sudah cukup baik. Jembatan Tonrangeng yang menghubungkan ke lokasi ini dapat diakses dengan baik melalui jalan poros utama dari Parepare. Angkutan umum juga tersedia untuk menuju ke sini, meskipun mungkin perlu ditingkatkan frekuensinya untuk memudahkan wisatawan.⁸³

Hasil wawancara mengenai aksesibilitas Tonrangeng River Side menunjukkan bahwa akses menuju destinasi ini sudah cukup baik dan menjadi salah satu daya tarik utama. Informan menjelaskan bahwa Jembatan Tonrangeng yang menghubungkan ke lokasi ini dapat diakses dengan mudah melalui jalan poros utama dari Parepare.

Menurut masyarakat bahwa:

Aksesnya kalau disini tidak ada masalahnya, karena memang disini itu sudah strategis. Karna dipinggir jalan dan juga masuk mobil. Jadi kalau akses kesini itu sudah bagus sekali.⁸⁴

Penjelasan informan bahwa angkutan umum juga tersedia untuk menuju ke sini, meskipun frekuensinya mungkin perlu ditingkatkan untuk memudahkan lebih banyak wisatawan. Faktor aksesibilitas yang baik ini berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengunjung yang datang, karena kemudahan mencapai lokasi menjadi salah satu pertimbangan utama bagi wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Informan juga menjelaskan bahwa:

Aksesibilitas adalah faktor krusial dalam menentukan jumlah pengunjung suatu destinasi wisata. Dengan akses yang baik, lebih banyak wisatawan dapat mencapai Tonrangeng River Side dengan nyaman dan mudah. Hal ini tentu

⁸³ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

⁸⁴ Sanusi, *Masyarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan, terutama bagi mereka yang mencari tempat untuk menikmati pemandangan alam dan kegiatan rekreasi di Parepare.⁸⁵

Informan juga menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan faktor krusial dalam menentukan jumlah pengunjung suatu destinasi wisata. Dengan akses yang baik, lebih banyak wisatawan dapat mencapai Tonrangeng River Side dengan nyaman dan mudah. Hal ini tentu berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, terutama bagi mereka yang mencari tempat untuk menikmati pemandangan alam dan kegiatan rekreasi di Parepare. Kemudahan akses tidak hanya membuat destinasi lebih menarik, tetapi juga memastikan pengalaman berkunjung yang lebih menyenangkan dan bebas hambatan bagi para wisatawan. Informan juga menambahkan bahwa:

Aksesibilitas yang baik adalah kunci untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dengan fasilitas transportasi yang memadai dan mudah dijangkau, Tonrangeng River Side dapat menjadi destinasi yang lebih menarik bagi wisatawan lokal maupun luar kota berdampak positif terhadap pertumbuhan pariwisata di Parepare secara keseluruhan.⁸⁶

Informan juga menambahkan bahwa aksesibilitas yang baik adalah kunci untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dengan fasilitas transportasi yang memadai dan mudah dijangkau, Tonrangeng River Side dapat menjadi destinasi yang lebih menarik bagi wisatawan lokal maupun luar Kota. Penjelasan informan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di Parepare secara keseluruhan. Kemudahan akses tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan,

⁸⁵ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

⁸⁶ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan infrastruktur pariwisata serta ekonomi lokal di sekitar Tonrangeng River Side.

Lokasi yang strategis dekat dengan jalan poros utama dan aksesibilitas yang mudah juga menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan yang ingin mengunjungi tempat ini.⁸⁷

Aksesibilitas Tonrangeng River Side, dapat disimpulkan bahwa akses yang baik merupakan faktor krusial dalam meningkatkan jumlah pengunjung destinasi wisata tersebut. Jembatan Tonrangeng yang mudah diakses melalui jalan poros utama dari Parepare, serta ketersediaan angkutan umum, memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi dengan nyaman. Kemudahan ini tidak hanya mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga meningkatkan daya tarik Tonrangeng River Side sebagai destinasi rekreasi dan pemandangan alam yang menarik di Parepare.

Selama ini kalau aksesnya itu sudah bagus karena semua mobil bisa masuk disini dan memang ini bisa dijadikan tempat persinggahan yang bagus dan juga banyak fasilitas seperti gazebonya juga.⁸⁸

Informan menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga potensial untuk menarik wisatawan dari luar kota. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan di Parepare. Hasil wawancara juga dijelaskan bahwa:

Kalau akses kesini itu sangat bagus karena kan strategisnya juga tempat dan lokasinya, jadi sisa orang singgah dan beristirahat disini juga. Selama ini

⁸⁷ Sanusi, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

⁸⁸ Ibu Agustina, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

itu yang ada saya liat. Banyak orang yang dating untuk beristirahat disini menikmati laut kalau sore juga.⁸⁹

Kutipan wawancara menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kunjungan wisatawan maka terbuka pula peluang untuk pengembangan infrastruktur pariwisata dan ekonomi lokal di sekitar Tonrangeng River Side. Penjelasan tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor pariwisata serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, investasi dalam meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur pendukung di Tonrangeng River Side tidak hanya penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memastikan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkelanjutan.

Hal ini merupakan langkah strategis dalam membangun daya tarik pariwisata yang berkesinambungan dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal Parepare secara menyeluruh.

c. Daya Tarik Layanan

Hasil penelitian merujuk pada daya tarik layanan dalam konteks penelitian wisata di Tonrangeng. pertanyaan terkait dengan bagaimana kualitas layanan yang ditawarkan di Tonrangeng river side, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kami menilai bahwa kualitas layanan di Tonrangeng River Side saat ini sudah cukup memadai. Terdapat beberapa warung makan dan penjual yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung.⁹⁰

⁸⁹ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

⁹⁰ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara terkait kualitas layanan di Tonrangeng River Side, dapat disimpulkan bahwa layanan yang ditawarkan saat ini dianggap sudah cukup memadai. Informasi dari responden menunjukkan bahwa terdapat beberapa warung makan yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung. Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung, sehingga memberikan kenyamanan tambahan selama berada di destinasi wisata ini. Namun demikian, untuk lebih meningkatkan daya tarik layanan di Tonrangeng River Side diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperluas variasi pilihan makanan dan minuman, serta meningkatkan kualitas dan kebersihan fasilitas yang tersedia. Tonrangeng River Side dapat terus meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau layanan itu se bisa mungkin kita permudah semua UMKM yang mau berjualan disini.⁹¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pentingnya mempermudah para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ingin berjualan di Tonrangeng River Side. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui partisipasi UMKM dalam mendukung layanan di destinasi wisata tersebut. Dengan memfasilitasi UMKM, Tonrangeng River Side tidak hanya

⁹¹ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

meningkatkan variasi dan kualitas layanan yang ditawarkan kepada pengunjung, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah dalam skala lokal.

Upaya untuk mempermudah UMKM dapat meliputi penyediaan fasilitas berjualan yang ramah UMKM, seperti tempat berjualan yang terjangkau, bantuan dalam proses administrasi atau perizinan, serta pelatihan atau dukungan untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Dengan membangun kerjasama yang inklusif dengan UMKM lokal, Tonrangeng River Side dapat menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap ekonomi wilayah sekitar.

Informan lainnya juga menjelaskan bahwa:

Kami melihat bahwa kualitas layanan di Tonrangeng River Side perlu ditingkatkan. Meskipun sudah ada beberapa fasilitas seperti warung makan, namun perlu ada peningkatan dalam pengelolaan dan kebersihan fasilitas ini.⁹²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa perlunya peningkatan kualitas layanan di Tonrangeng River Side meskipun telah ada beberapa fasilitas seperti warung makan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas dasar telah tersedia, ada ruang untuk meningkatkan pengalaman keseluruhan pengunjung di destinasi tersebut. Penyempurnaan layanan dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan dalam variasi dan kualitas makanan yang ditawarkan, serta pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan fasilitas. Selain itu, mendukung UMKM lokal untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menyediakan layanan juga bisa menjadi langkah penting. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pilihan yang tersedia untuk pengunjung tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal dengan cara yang berkelanjutan.

⁹² Ibu Agustina, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

d. Daya Tarik Fasilitas dan Keamanan

Hasil penelitian selanjutnya yaitu daya tarik fasilitas, pertanyaan terkait dengan apa saja fasilitas atau amenity yang tersedia di Tonrangeng river side untuk mendukung kenyamanan pengunjung, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Fasilitas yang tersedia di Tonrangeng River Side sudah tergolong lengkap untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Di sini terdapat area parkir yang luas terjaga kebersihannya, warung makan yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman, serta beberapa gazebo untuk tempat istirahat. Walaupun yang masih menjadi problem itu adalah kurangnya tempat ibadah seperti Mushallah itu masih tidak ada disana. Dan saya kira ini akan kita bahasakan dalam pertemuan nantinya dengan Pihak pemerintah Kota dan saya juga akan mengusulkan itu.⁹³

Hasil wawancara terkait fasilitas di Tonrangeng River Side, dapat disimpulkan bahwa destinasi ini telah menyediakan beragam fasilitas untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Informan menegaskan bahwa terdapat area parkir yang luas dan terjaga kebersihannya, memberikan kemudahan bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi. Selain itu, adanya warung makan yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman memungkinkan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka selama berada di lokasi. Selain fasilitas tersebut, adanya beberapa gazebo sebagai tempat istirahat juga menambah nilai tambah bagi pengunjung yang ingin bersantai atau menikmati pemandangan sekitar secara lebih santai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu kendala fasilitas yang ditemukan ialah kurangnya tempat beribadah diantaranya yaitu

⁹³ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Mushallah. Kedua fasilitas sini masih menjadi kendala dalam aspek fasilitas yang ditawarkan oleh wisata Tonrangeng River Side. Berdasarkan pengamatan peneliti juga mendukung bahwa kendala toilet dan mushallah dijelaskan oleh informan dalam hal ini masyarakat bahwa:

Menurut saya, fasilitas disini sudah bagus tapi saya sarankan itu adanya mushallah. Karena disini kadang kita istirahat dan itu bagus kalau ada mushollahnya.⁹⁴

Hasil wawancara dengan masyarakat yang menyarankan untuk adanya penambahan fasilitas tempat beribadah yaitu maushallah menjadi satu masukan yang dapat di implementasikan oleh pemerintah guna untuk mencapai wisata yang lebih baik lagi.

Penjelasan diatas berkaitan dengan ketersediaan fasilitas yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menghabiskan waktu di Tonrangeng River Side dengan menyenangkan. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai tentunya tonrangeng River Side dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman wisata yang positif dan berkesan bagi mereka. Upaya untuk terus memelihara dan meningkatkan kualitas fasilitas ini akan memastikan bahwa destinasi ini tetap menjadi tujuan favorit bagi wisatawan yang mengunjungi Parepare. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Kami sedang mempertimbangkan untuk menambah fasilitas seperti area bermain anak-anak Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengunjung di Tonrangeng River Side. Selain itu fasilitas lainnya itu memang

⁹⁴ Ibu Agustina, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

wajib yang paling prioritas saya kira adalah Toiletnya dan itu wajib saya kira kedepannya kita bangunkan⁹⁵

Hasil wawancara menjelaskan bahwa rencana untuk meningkatkan fasilitas di Tonrangeng River Side dengan menambahkan area bermain anak-anak dan ruang informasi wisata yang lebih interaktif. Langkah ini diharapkan dapat signifikan meningkatkan pengalaman pengunjung di destinasi wisata tersebut. Pengadaan area bermain anak-anak akan menjadi tambahan yang positif, mengingat banyaknya keluarga yang mengunjungi tempat wisata dan mencari fasilitas untuk anak-anak mereka. Area bermain dapat mencakup permainan yang aman dan menarik, serta lingkungan yang ramah bagi anak-anak untuk bermain sambil menikmati keindahan alam sekitar. Selain itu, ruang informasi wisata yang lebih interaktif dapat memberikan nilai tambah dalam bentuk edukasi dan pengalaman mendalam bagi pengunjung. Penjelasan informan terkait dengan aspek keamanan wisata sebagai berikut:

Selama ini memang wisata tonrangeng ini kita buka untuk umum, dan tidak ada penjaganya dalam hal ini pihak penjaga wisata atau keamanan wisata. Pertama karena ini objek wisata umum dan digunakan untuk public oleh masyarakat. Jadi memang tidak ada kita buatkan pos keamanannya. Tapi saya kira itu juga bisa menjadi salah satu masukan nantinya. Tapi selama ini keamanan ditonrangeng itu aman. Masyarakat wilayah disana yang diarahkan untuk tetap menjaga wisata.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara terkait aspek keamanan di wisata Tonrangeng, informan menjelaskan bahwa objek wisata ini dibuka untuk umum dan tidak

⁹⁵ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

⁹⁶ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

memiliki penjaga atau petugas keamanan khusus. Keputusan untuk tidak menyediakan pos keamanan didasarkan pada fakta bahwa Tonrangeng adalah objek wisata publik yang digunakan oleh masyarakat luas.

Informan mengakui bahwa masukan untuk menyediakan pos keamanan bisa dipertimbangkan di masa mendatang. Meskipun demikian, selama ini keamanan di Tonrangeng dianggap aman karena masyarakat setempat diarahkan untuk ikut serta menjaga dan memelihara keamanan wisata tersebut. Informan masyarakat juga menjelaskan hal serupa bahwa:

Untuk keamanan disini itu tidak ada, itu keamanannya kalau ada kegiatan kegiatan even, jadi selama ini memang dibuka untuk umum dan tidak ada keamanan, tapi sejauh ini untuk fasilitas disini itu tidak ada yang hilang. Kalau soal keamanannya itu biasa masyarakat disini yang secara tidak langsung menjaga.⁹⁷

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat mengenai aspek keamanan di wisata Tonrangeng mengungkapkan bahwa tidak ada petugas keamanan yang ditugaskan secara khusus di lokasi tersebut. Keamanan biasanya hanya ditingkatkan saat ada kegiatan atau acara khusus. Meskipun Tonrangeng dibuka untuk umum tanpa kehadiran petugas keamanan masyarakat setempat mengungkapkan bahwa fasilitas di area wisata tidak mengalami kehilangan atau kerusakan. Menurut informan bahwa:

Keamanan disini bagus, kalau secara keamanan seperti halnya keamanan kendaraan motor dan mobil itu kita ada parkirnya, kalau hari hari biasanya itu ada, dan juga selama ini kalau ada even besar itu kita adakan secara khusus lahan parkir. Jadi memang keamanan untuk motor dan kendaraan pengunjung itu aman.⁹⁸

⁹⁷ Ibu Agustina, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

⁹⁸ Ibu Agustina, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

Hasil wawancara menyebutkan bahwa keamanan kendaraan seperti motor dan mobil. Mereka memiliki area parkir yang memadai untuk penggunaan sehari-hari. Selain itu, ketika ada acara besar, mereka menyediakan lahan parkir khusus untuk memastikan keamanan kendaraan pengunjung tetap terjaga. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, keamanan motor dan kendaraan pengunjung dapat terjamin dengan baik. Informan lainnya juga menjelaskan bahwa:

Selama ini kalau keamanan disini itu bagus sekali. Kamana untuk menjaga kendaraan itu juga aman. Disini ada parkir dan lahan parkirnya juga sangat luas jadi setiap pengunjung yang datang itu merasa aman dengan kendaraan mereka.⁹⁹

Hasil wawancara dengan informan lainnya bahwa keamanan di tempat wisata tonrangeng sangat baik, terutama dalam menjaga keamanan kendaraan. Mereka menyediakan area parkir yang luas sehingga setiap pengunjung yang datang merasa aman dengan kendaraan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap keamanan kendaraan pengunjung sangat diutamakan, memastikan bahwa kendaraan mereka tetap terjaga dengan baik selama berada di lokasi. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam proses fasilitas dan keamanan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh pihak pengelola wisata.

Penjelasan diatas mendeskripsikan bahwa tonrangeng River Side menawarkan daya tarik wisata yang kuat dengan kombinasi keindahan alam yang indah, aksesibilitas yang baik, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Keindahan alam yang disuguhkan, seperti pemandangan sungai dan laut yang indah dari atas jembatan, menjadi magnet utama bagi wisatawan dalam dan luar

⁹⁹ Sanusi, *Masyaarakat Setempat*, wawancara 28 Juni 2024

kota. Fasilitas seperti area parkir yang luas, warung makan dengan beragam pilihan, dan gazebo untuk istirahat menambah nilai tambah dalam menyediakan pengalaman wisata yang memuaskan.

Upaya untuk terus meningkatkan fasilitas dengan tambahan area bermain anak-anak dan ruang informasi wisata interaktif menunjukkan komitmen dalam memperbaiki pengalaman pengunjung.¹⁰⁰

Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan bagi setiap pengunjung. Dengan menggabungkan keindahan alam, ketersediaan fasilitas yang baik, dan inovasi dalam pengembangan fasilitas, Tonrangeng River Side berhasil memposisikan dirinya sebagai destinasi wisata yang menarik di Parepare.

Hasil penelitian merujuk pada daya tarik fasilitas yaitu kurangnya fasilitas ibadah dan toilet yang merupakan bagian dari bentuk saran yang diajukan oleh masyarakat kepada pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare kedepannya.

2. Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare

Pengembangan objek wisata seperti Tonrangeng River Side di Kota Parepare memerlukan strategi yang matang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPORAPAR). Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga untuk memastikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung serta memberdayakan ekonomi lokal daerah Kota Parepare.

¹⁰⁰ Alfian, *Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*, wawancara 18 Juni 2024

Strategi umum yang dilaksanakan pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, antara lain:

a. Pertahankan, Pelihara dan Kembangkan

Mengelola dan mengembangkan tempat wisata seperti Tonrangeng memerlukan kerja sama yang baik antara pengelola dan masyarakat setempat, hal ini dijelaskan oleh Bapak Andi Fatahuddin, sebagai berikut:

Prioritas utama dalam mengelola dan mengembangkan wisata tersebut adalah menjaga keberlanjutan tempat wisata tersebut dengan menerapkan prinsip Pertahankan, Pelihara, dan Kembangkan. Artinya, kita harus menjaga keaslian dan keindahan alamnya, merawat fasilitas yang sudah ada, serta terus berinovasi untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung.¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa yang menjadi hal utama adalah keberlanjutan wisata dengan menjaga alam, merawat fasilitas, dan terus berinovasi untuk pengalaman terbaik pengunjung. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil:

1) Pertahankan:

- a) Keindahan Alami: Jaga kebersihan dan keaslian lingkungan dengan melakukan program pembersihan rutin.
- b) Fasilitas: Pastikan fasilitas yang ada selalu dalam kondisi baik dan terawat, seperti toilet umum, tempat sampah, dan bangku taman.

¹⁰¹ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

2) Pelihara:

a) Edukasi Masyarakat: Lakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

b) Partisipasi Komunitas: Libatkan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan, seperti program gotong royong.

3) Kembangkan (Kerja Sama dengan Masyarakat):

a) Usaha Kecil: Dorong masyarakat untuk membuka usaha kecil di sekitar area wisata, seperti kios makanan, kerajinan tangan, atau persewaan alat rekreasi.

b) Atraksi Budaya: Kembangkan atraksi budaya lokal yang bisa menarik wisatawan, seperti pertunjukan seni atau festival tradisional.

c) Promosi Bersama: Lakukan promosi bersama antara pengelola dan masyarakat untuk menarik lebih banyak pengunjung, baik melalui media sosial maupun acara promosi.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Tonrangeng dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

b. Melibatkan generasi muda dalam mengembangkan pariwisata.

Objek wisata Tonrangeng Riverside di Kota Parepare memiliki potensi besar untuk dipromosikan melalui media sosial. Dengan ini penting untuk melibatkan duta pariwisata, duta genre, duta budaya dan sebagainya, sehingga melalui ajang tersebut objek wisata yang ada di kota parepare khususnya

tonrangeng river side bisa di promosikan melalui teknologi media sosial. Bagikan foto dan video yang menampilkan keindahan alam, kegiatan wisata, dan fasilitas yang tersedia di Tonrangeng Riverside, mengunggah cerita atau testimoni dari pengunjung yang pernah menikmati wisata di sana. Dalam hal ini Bapak Andi Fatahuddin sebagai kepala bidang destinasi dan kerja sama industri DISPORAPAR kota Parepare dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

Generasi muda memiliki kreativitas, energi, dan pemahaman teknologi yang tinggi. Mereka dapat membantu mempromosikan pariwisata melalui media sosial, inovasi digital, dan ide-ide segar untuk menarik wisatawan, khususnya generasi milenial dan Gen Z. Kami melibatkan mereka melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan komunitas seperti duta. Selain itu, kami membuka kesempatan untuk mereka berkontribusi sebagai pemandu wisata, pengelola media promosi, atau bahkan wirausahawan lokal yang mendukung sektor pariwisata.¹⁰²

Melibatkan generasi muda dalam pengembangan pariwisata memiliki peran yang sangat penting karena mereka membawa energi, kreativitas, dan pemahaman teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan melibatkan mereka, sektor pariwisata dapat berkembang lebih inovatif melalui pemanfaatan media digital untuk promosi, ide-ide segar dalam pelayanan, dan pendekatan modern yang menarik bagi wisatawan, khususnya dari kalangan milenial dan Gen Z. Selain itu, generasi muda juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendukung pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya dan kelestarian lingkungan. Melalui edukasi, pelatihan, dan

¹⁰² Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

pendampingan, mereka dapat diberdayakan secara optimal, memastikan keberlanjutan sektor pariwisata di masa depan.

- c. Melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam promosi dan pengembangan wisata Tonrangeng Riverside dapat membantu menciptakan ekonomi kreatif bagi masyarakat setempat.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pariwisata lokal, terutama di kawasan Tonrangeng Riverside. Keterlibatan UMKM tidak hanya memperkaya pengalaman wisata melalui produk dan jasa kreatif seperti makanan khas, kerajinan tangan, atau suvenir, tetapi juga membantu menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Ade Mandala Putra dalam hasil wawancaranya menjelaskan bahwa:

Pelaku UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pariwisata lokal. Dengan melibatkan mereka, kita tidak hanya memperkaya daya tarik wisata melalui produk dan jasa kreatif, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Ini akan mendorong ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Kami melibatkan UMKM dengan memberikan ruang untuk menjual produk mereka di kawasan wisata, seperti makanan lokal, kerajinan tangan, atau suvenir khas. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan mereka dalam kegiatan promosi, seperti festival budaya atau bazar yang diadakan di Tonrangeng Riverside.¹⁰³

Melibatkan UMKM dalam pengembangan wisata seperti Tonrangeng Riverside berperan strategis dalam memperkaya daya tarik wisata melalui produk dan jasa kreatif, menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, serta

¹⁰³ Ade Mandala Putra, *Ketua Umum Asosiasi Duta Pariwisata Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024.

mendorong ekonomi kreatif yang berkelanjutan melalui penyediaan ruang usaha dan kolaborasi dalam kegiatan promosi.

Dari strategi diatas, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata perlu merumuskan langkah-langkah strategis yang mencakup peningkatan infrastruktur pendukung seperti aksesibilitas yang lebih baik, perawatan lingkungan yang berkelanjutan, dan pengembangan fasilitas yang memadai. Selain itu, penggunaan teknologi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan promosi yang efektif juga merupakan bagian penting dari strategi ini.

a. Strengths (Kekuatan)

Pertanyaan terkait dengan apa keunggulan utama yang dimiliki Tonrangeng river side dibandingkan dengan objek wisata lain di sekitarnya, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Tonrangeng River Side memiliki keunggulan yang signifikan dalam hal lokasi strategisnya yang berada dekat dengan jalan poros utama dan rumah sakit ternama. Selain itu, keindahan alamnya yang menakjubkan, terutama saat sunset, memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung. Fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang baik juga menjadi faktor pendukung keunggulan destinasi ini. Kekuatannya yaitu adanya hiasan lampu yang mendominasi di wisata ini.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai keunggulan (*strengths*) Tonrangeng River Side sebagai objek wisata, dapat disimpulkan bahwa destinasi ini menonjol dalam beberapa aspek kunci dibandingkan dengan objek wisata lain di sekitarnya.

¹⁰⁴ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Salah satu keunggulan utamanya adalah lokasinya yang strategis, dekat dengan jalan poros utama dan RS Ainun Habibie. Menurut informan juga yaitu:

Keberadaan di lokasi yang mudah dijangkau ini mempermudah akses bagi pengunjung dari berbagai lokasi, baik lokal maupun luar kota. Selain itu, keindahan alam yang menakjubkan, terutama saat matahari terbenam, menjadi daya tarik tersendiri bagi Tonrangeng River Side. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti area parkir yang luas dan warung makan, serta aksesibilitas yang baik.¹⁰⁵

Informan mendeskripsikan bagaimana keunggulan wisata juga memberikan nilai tambah dalam memastikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung selama berkunjung. Informan juga menjelaskan bahwa:

Tonrangeng River Side memiliki keunggulan dalam pengelolaan fasilitas yang baik dan berkesinambungan. Kami juga mengapresiasi upaya untuk menjaga kebersihan dan keamanan di area wisata ini, yang tidak selalu dapat ditemukan di tempat lain. Selain itu, keberadaan Jembatan Tonrangeng yang menawarkan pemandangan yang indah kalau malam karena hiasan lampu lampu itu..¹⁰⁶

Hasil wawancara menyebutkan bahwa keunggulan tambahan yang dimiliki oleh Tonrangeng River Side dalam pengelolaan fasilitas. Salah satunya adalah keunggulan dalam manajemen fasilitas yang baik dan berkelanjutan. Penjelasan tersebut mencakup upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keamanan di area wisata. Informan juga menjelaskan bahwa:

Pemandangan alam yang indah dari atas jembatan, terutama saat matahari terbenam, memberikan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung.

¹⁰⁵ Alfian, *Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*, wawancara 18 Juni 2024

¹⁰⁶ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Selain itu, adanya hiasan lampu yang sangat indah dimalam hari menjadi salah satu keuatan dari objek wisata tonrangeng ini.¹⁰⁷

Pertanyaan terkait dengan bagaimana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata memanfaatkan kekuatan lokal atau keunikan budaya Kota Parepare untuk meningkatkan daya tarik Tonrangeng river side, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare memiliki strategi untuk memperbaiki promosi Tonrangeng River Side dengan lebih menekankan pada keunikan budaya lokal yang dimiliki Kota Parepare. Strategi utama sebenarnya adalah pengembangan objek wisata melalui program Duta Pariwisata sebagai brand ambassador tujuannya itu untuk pengembangan ekonomi kreatif juga.¹⁰⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare telah mengadopsi strategi yang cerdas dalam memanfaatkan kekuatan lokal dan keunikan budaya Kota Parepare untuk meningkatkan daya tarik Tonrangeng River Side. Menurut informan bahwa:

Dalam strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare yaitu dengan melibatkan duta pariwisata sebagai brand ambassador dalam peningkatan promosi wisata tonrangeng serta melakukan kegiatan atau even besar seperti even salo karajae.¹⁰⁹

Hasil wawancara menyebutkan bahwa dilakukan kegiatan Duta Pariwisata. Dalam acara yang dimaksudkan juga yaitu acara Salo Karajae festifal yang tidak hanya menampilkan seni dan budaya lokal, tetapi juga menarik wisatawan dengan pengalaman budaya yang autentik dan berbeda. Selain itu, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga meningkatkan kerjasama dengan pelaku usaha lokal untuk

¹⁰⁷ Alfian, *Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*, wawancara 18 Juni 2024

¹⁰⁸ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

¹⁰⁹ Alfian, *Staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*, wawancara 18 Juni 2024

menyediakan kuliner khas daerah. Menyajikan makanan lokal yang autentik tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga mendukung perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan sektor pariwisata secara holistik. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare secara efektif meningkatkan daya tarik Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memikat, tetapi juga pengalaman budaya yang mendalam dan berarti bagi pengunjung. Menurut Informan bahwa:

Duta wisata sering bekerja sama dengan pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan strategi promosi yang efektif. Kolaborasi ini dapat menciptakan program-program wisata yang menarik dan beragam. Mereka memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, berbagi foto, video, dan cerita menarik tentang objek wisata. Hal ini bisa menciptakan tren positif dan menarik minat lebih banyak wisatawan.¹¹⁰

Hasil wawancara menjelaskan Duta wisata membantu mempromosikan objek wisata melalui berbagai saluran media, baik online maupun offline. Mereka berperan sebagai wajah dan suara destinasi wisata, menarik perhatian wisatawan potensial dan meningkatkan citra positif objek wisata. Mereka memberikan informasi yang akurat dan menarik tentang objek wisata, termasuk sejarah, budaya, fasilitas, dan kegiatan yang dapat dilakukan. Hal ini membantu wisatawan merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Duta wisata juga berperan dalam mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal. Mereka dapat menyampaikan pesan tentang praktik wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

¹¹⁰ Ade Mandala Putra, *Ketua Umum Asosiasi Duta Pariwisata Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Pertanyaan terkait dengan apa yang menjadi tantangan utama dalam mengembangkan Tonrangeng river side sebagai objek wisata, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah kurangnya warung atau fasilitas makanan di sekitar Tonrangeng River Side. Hal ini membuat pengunjung kurang lama berada di lokasi karena terbatasnya pilihan makanan dan minuman yang tersedia. Banyak masyarakat lokal dan pengunjung yang lebih memandang Tonrangeng hanya sebagai tempat singgah, bukan destinasi wisata utama. Ini menjadi kelemahan dalam menarik pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama dan merasakan pengalaman penuh di sini.¹¹¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan Tonrangeng River Side sebagai objek wisata adalah kurangnya warung atau fasilitas makanan di sekitar lokasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kekurangan ini mempengaruhi pengalaman pengunjung, karena pilihan makanan dan minuman yang terbatas menyebabkan mereka cenderung singgah sebentar saja. Akibatnya, banyak masyarakat lokal dan pengunjung menganggap Tonrangeng hanya sebagai tempat singgah daripada destinasi wisata utama yang mengundang untuk menghabiskan waktu lebih lama. Keterbatasan ini menjadi kelemahan yang signifikan dalam menarik dan mempertahankan minat pengunjung untuk mengunjungi Tonrangeng River Side secara lebih berkesinambungan. Berikut ihasil wawancara salah satu informan:

Selain viewnya bagus disini juga banyak macam makanan tapi kekurangan itu karena tidak ada mushollah yang dekat dari sini jadi kita tidak bisa lama-lama

¹¹¹ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

mengingat juga kita umat islah tentunya harus menunaikan sholat tepat waktu.¹¹²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa untuk membuat pengalaman lebih menyenangkan bagi pengunjung Muslim, pengelola tempat tersebut bisa mempertimbangkan untuk menyediakan musholla atau setidaknya sebuah ruang kecil yang bisa digunakan untuk shalat. Ini akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan memungkinkan mereka untuk menikmati kunjungan lebih lama tanpa khawatir harus mencari tempat shalat. Berikut ini adalah pendapat menurut salah satu informan, yaitu:

Tonrangeng menurut saya bagus strategis tempatnya juga indah, dan viewnya juga termasuk bagus akan tetapi wisata ini tidak banyak yang bisa di explore karna tidak terlalu luas tempatnya dan terkadang ada banyak orang hanya sebentar dan langsung pulang bukan karena jelek dhanya saja aktivitas eksplorinya sudah selesai.¹¹³

Tonrangeng memang memiliki keindahan alam yang menarik dan letaknya yang strategis membuatnya mudah diakses. Meskipun area tersebut tidak terlalu luas, hal ini mungkin yang membuat pengunjung merasa cepat menyelesaikan aktivitas mereka dan kemudian pulang. Untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, bisa dipertimbangkan untuk menambah fasilitas atau aktivitas yang dapat dilakukan di sana, seperti area bermain anak, spot-spot foto yang menarik, atau area piknik. Hal ini dapat membuat pengunjung betah lebih lama dan menikmati tempat tersebut lebih optimal.

¹¹² Syamsul bahar, *masyarakat yang sering berkunjung*, wawancara 20 Juni 2024.

¹¹³ Staff ibu Hani, *Staff Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Pengunjung yang merasa kurang terlayani dalam hal kuliner dapat memilih untuk mencari destinasi lain yang menawarkan lebih banyak pilihan makanan dan minuman. Hal ini dapat mengurangi jumlah kunjungan serta membatasi potensi pendapatan dari sektor pariwisata lokal. Informan juga menjelaskan bahwa:

Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai. Meskipun Tonrangeng River Side memiliki potensi alam yang sangat indah, namun fasilitas seperti kuliner yang masih sangat kurang disana. Disisi lain juga kalau menurut saya itu fasilitas seperti WC yang belum tersedia.¹¹⁴

Hasil wawancara menjelaskan bahwa tantangan signifikan lainnya dalam pengembangan Tonrangeng River Side, yaitu kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai. Meskipun destinasi ini memiliki potensi alam yang sangat indah, kurangnya fasilitas seperti tempat makan yang memadai menjadi kendala utama. Keterbatasan ini dapat menghambat pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama di lokasi, karena tidak adanya pilihan kuliner yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kurangnya infrastruktur pendukung seperti fasilitas kuliner juga dapat mempengaruhi citra Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata yang lengkap dan komprehensif.

c. *Opportunities* (Peluang)

Pertanyaan terkait dengan apa peluang yang tersedia bagi Tonrangeng river side dalam menarik lebih banyak wisatawan atau mendiversifikasi pengalaman wisata, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

¹¹⁴ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

Kalau soal peluang itu saya kira tonrangeng ini besar peluangnya lokasi objek wisata yang strategi serta sebagai tempat beristirahat dan sebagai lokasi yang dapat menikmati keindahan laut.¹¹⁵

Hasil wawancara menjelaskan bahwa peluang bagi Tonrangeng River Side dalam menarik lebih banyak wisatawan atau mendiversifikasi pengalaman wisata sangatlah besar. Informasi dari hasil wawancara menunjukkan bahwa lokasi ini memiliki potensi strategis sebagai objek wisata yang menawarkan pengalaman istirahat dan keindahan alam laut yang menakjubkan. Keberadaan Jembatan Tonrangeng yang menawarkan pemandangan spektakuler dari atas sungai juga menjadi daya tarik utama yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain itu, potensi untuk mendiversifikasi pengalaman wisata di Tonrangeng River Side sangat luas.

Pengembangan lebih lanjut dari fasilitas rekreasi seperti area bermain anak-anak, ruang informasi wisata interaktif, atau penyelenggaraan acara budaya lokal dapat menarik segmentasi wisatawan yang lebih luas dan meningkatkan tingkat kunjungan. Dengan memanfaatkan keindahan alamnya dan meningkatkan kualitas fasilitas serta layanan, Tonrangeng dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Informan juga menjelaskan bahwa:

Kedepannya ini wisata akan di upayakan selalu ada kegiatan yang memang di khususkan di laksanakan diwisata ini. Disisi lain juga wisata ini tempat yang

¹¹⁵ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

dilalui ketika orang mau kerumah sakit. Jadi memang ini juga sangat membantu.¹¹⁶

Hasil wawancara menjelaskan bahwa untuk mengembangkan Tonrangeng River Side dengan mengadakan kegiatan khusus yang diadakan secara teratur di tempat wisata ini. Hal ini tidak hanya akan menambah daya tarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman baru setiap kali mereka mengunjungi, tetapi juga meningkatkan kehadiran dan aktivitas di area tersebut. Selain sebagai tujuan wisata, informan juga menekankan bahwa lokasi Tonrangeng River Side strategis karena merupakan jalur yang dilalui oleh orang-orang menuju rumah sakit. Kehadiran wisata ini tidak hanya menawarkan hiburan dan keindahan alam, tetapi juga memberikan kemudahan akses bagi masyarakat sekitar yang sedang dalam perjalanan ke fasilitas medis. Tonrangeng River Side memiliki peluang yang baik untuk menjadi lebih dikenal, dikunjungi secara konsisten, serta memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas ekonomi dan pariwisata di Kota Parepare.

d. Treats (Ancaman)

Pertanyaan terkait dengan apa ancaman utama yang mungkin mempengaruhi perkembangan Tonrangeng river side sebagai destinasi wisata, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Kalau ancamannya ini tidak bagaimana, salah satu saja yang mempengaruhi itu karena ada ini masjid terapung, jadi memang ini yang banyak sekali membawa dampak. Daya tarik wisatanya sama tapi disana itu jauh lebih banyak kuliner dan UMKM begitu juga dengan wahan main anak. Sangat

¹¹⁶ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

bagus disana. Jadi itu saja ancamannya, adanya wisata lain yang juga memiliki daya tarik yang hamper sama.¹¹⁷

Hasil wawancara yang menjelaskan bahwa Ancaman utama yang mempengaruhi perkembangan Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata adalah persaingan dengan objek wisata lain yang memiliki daya tarik serupa atau lebih banyak fasilitas pendukung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu ancaman yang disoroti adalah keberadaan Masjid Terapung, yang menawarkan lebih banyak pilihan kuliner, UMKM lokal, dan fasilitas rekreasi seperti area bermain anak-anak. Hal ini dapat mengalihkan perhatian wisatawan dan mengurangi tingkat kunjungan ke Tonrangeng River Side jika tidak ada upaya untuk meningkatkan daya saingnya. Persaingan dengan objek wisata lain yang menawarkan pengalaman serupa atau lebih baik dalam hal fasilitas dan layanan juga dapat mengancam pertumbuhan Tonrangeng River Side. Untuk mengatasi ancaman ini, perlu strategi yang lebih agresif dalam meningkatkan fasilitas dan layanan di Tonrangeng, termasuk diversifikasi kuliner, pengembangan fasilitas rekreasi, dan pengadaan kegiatan-kegiatan menarik secara berkala. Berdasarkan penjelasan diaats berikut kesimpulan analisis SWOT dalam penelitian ini yaitu:

1) Strengths (Kekuatan):

- a. Lokasi strategis dekat jalan poros utama dan rumah sakit.
- b. Keindahan alam yang menakjubkan, terutama saat sunset.
- c. Keindahan Objek Hiasan Lampu yang bervariasi

¹¹⁷ Andi Fatahuddin SH, MM, *Kepala Bidang Destinasi dan Kerjasama Indsutri DISPOPAR Kota Parepare*, wawancara 20 Juni 2024

- d. Keberadaan Jembatan Tonrangeng dan ruang terbuka hijau yang nyaman.
- 2) Weaknesses (Kelemahan):
- Kurangnya warung atau fasilitas makanan di sekitar Tonrangeng River Side.
 - Pengunjung cenderung memandang Tonrangeng sebagai tempat singgah, bukan destinasi utama.
 - Infrastruktur pendukung yang kurang memadai seperti fasilitas WC dan Mushallah
- 3) Opportunities (Peluang):
- Lokasi strategis yang berpotensi menarik lebih banyak wisatawan.
 - Upaya untuk selalu ada kegiatan khusus di wisata ini seperti Salo Karajei Event
 - Bekerjasama dengan Duta Pariwisata
- 4) Threats (Ancaman):
- Adanya wisata lain yang memiliki daya tarik serupa, seperti masjid terapung, dengan fasilitas lebih lengkap seperti kuliner dan UMKM serta wahana main anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijabarkan Matris SWOT sebagai berikut:

| SWOT | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|--------------------|---|---|
| Peluang (O) | S0 Memaksimalkan potensi kekuatan untuk meraih peluang semaksimal mungkin. <i>Menggunakan lokasi strategis dan keindahan alam untuk menarik lebih</i> | WO Meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang semaksimal mungkin <i>Mengatasi kurangnya warung dan fasilitas makanan dengan mengajak</i> |

| | | |
|-------------------------------|---|---|
| | <p><i>banyak wisatawan dengan promosi yang lebih gencar dan kegiatan khusus serta mempercantik hiasan lampu</i></p> | <p><i>pelaku usaha lokal untuk membuka warung dan kios di area wisata</i></p> |
| <p>Ancaman (T)</p> | <p>ST Memaksimalkan potensi/kekuatan untuk mengurangi seminimal mungkin ancaman yang ada</p> <p><i>Memanfaatkan keunggulan pengelolaan fasilitas dan kebersihan untuk mengatasi persaingan dengan wisata serupa</i></p> | <p>WT Meminimalkan kelemahan untuk meminimalkan ancaman yang ada</p> <p><i>Meningkatkan infrastruktur Mushallah dan fasilitas kuliner untuk mengurangi pengaruh dari wisata serupa yang lebih lengkap</i></p> |

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan untuk Tonrangeng River Side, terdapat beberapa strategi yang dapat disimpulkan untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, Tonrangeng memiliki kekuatan dalam lokasi strategisnya yang dekat dengan jalan utama dan rumah sakit terkenal, serta keindahan alam yang menarik, terutama saat matahari terbenam. Untuk memanfaatkan peluang yang ada, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat mengambil langkah dengan memaksimalkan promosi berbasis keunikan budaya lokal Parepare dan meningkatkan kerjasama dengan komunitas lokal untuk mengadakan acara budaya dan kuliner khas daerah di sekitar Tonrangeng. Di sisi lain, Tonrangeng juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya warung dan fasilitas makanan yang membatasi tingkat kunjungan dan waktu yang dihabiskan pengunjung di lokasi. Untuk mengatasi hal ini, langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan infrastruktur kuliner dan memperluas

variasi fasilitas yang tersedia, sekaligus menjaga kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung. Dengan demikian, Tonrangeng River Side dapat meminimalkan dampak dari ancaman yang mungkin berasal dari persaingan dengan objek wisata sejenis, serta memperkuat posisinya sebagai tujuan wisata unggulan di Parepare.

B. Pembahasan

1. Daya tarik kondisi objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare.

Pembahasan penelitian merujuk pada tonrangeng River Side merupakan salah satu objek wisata yang menarik di Kota Parepare, terletak di atas Sungai Karajae yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam dari ketinggian jembatan. Objek wisata ini menjadi daya tarik utama karena menyajikan persimpangan yang indah antara sungai yang mengalir deras dan pemandangan laut yang luas. Jembatan Tonrangeng yang melintasi sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi penting antara Jembatan Sumpang dan RSUD Tipe B+ dr. Hasri Ainun Habibie, tetapi juga sebagai tempat rekreasi yang menawarkan ruang terbuka hijau yang nyaman untuk bersantai bersama keluarga dan teman.

Keindahan alam Tonrangeng River Side adalah aspek yang paling menonjol dari daya tariknya. Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang memukau, terutama saat matahari terbenam, yang memberikan pengalaman yang mengesankan. Lokasi objek wisata ini sangat strategis, berada dekat dengan jalan utama yang memudahkan aksesibilitas bagi pengunjung yang datang dari berbagai arah.

Dari aspek daya tarik atraksi dijelaskan bahwa Tonrangeng River Side di Kota Parepare, objek wisata ini menonjol dengan keindahan alamnya yang indah. Pengunjung dapat menikmati pemandangan sungai yang mengalir deras dan pemandangan laut yang luas dari atas Jembatan Tonrangeng, terutama saat matahari

terbenam yang memberikan pengalaman yang spektakuler. Keunikan lokasi ini terletak pada persimpangan antara aliran sungai dan laut, menciptakan panorama yang menakjubkan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam dalam suasana yang tenang dan alami.

Daya tarik atraksi Tonrangeng River Side tidak hanya terletak pada keindahan alamnya yang menakjubkan, tetapi juga didukung oleh aksesibilitas yang baik dan layanan yang memadai. Potensi pengembangan lebih lanjut dalam infrastruktur pendukung dan promosi pariwisata dapat meningkatkan daya tarik objek wisata ini serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi Kota Parepare.

Aksesibilitas yang baik juga menjadi faktor penting dalam daya tarik Tonrangeng River Side. Lokasinya yang strategis dekat dengan jalan utama membuatnya mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Hal ini memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat ini tanpa kendala yang berarti, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan popularitas objek wisata tonrangeng.

Aksesibilitas yang baik juga menjadi faktor kunci dalam daya tarik Tonrangeng River Side. Lokasinya yang strategis dekat dengan jalan utama membuatnya mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Hal ini memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat ini tanpa kendala yang berarti, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan popularitas objek wisata ini di kalangan wisatawan lokal maupun internasional.

Layanan yang tersedia di sekitar area Tonrangeng River Side juga turut mendukung daya tariknya. Terdapat warung makan dan pedagang yang menyediakan

berbagai pilihan makanan dan produk lokal bagi pengunjung. Kualitas layanan yang baik ini memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan selama berada di objek wisata ini, menjadikannya sebagai destinasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga kenyamanan dalam bersantai dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Fasilitas yang tersedia di Tonrangeng River Side juga lengkap untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Area parkir yang luas, warung makan dengan berbagai pilihan makanan dan minuman, serta gazebo untuk tempat istirahat menambah nilai tambah bagi pengunjung yang ingin bersantai atau menikmati pemandangan sekitar secara lebih santai. Ketersediaan fasilitas yang lengkap ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menghabiskan waktu di Tonrangeng River Side dengan menyenangkan.

Upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan serta fasilitas di Tonrangeng River Side adalah langkah strategis untuk menjaga daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan kombinasi antara keindahan alam yang menakjubkan, aksesibilitas yang baik, layanan yang memadai, dan fasilitas yang lengkap, Tonrangeng River Side berhasil menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkesan bagi pengunjung dari berbagai kalangan.

2. Strategi DISPORAPAR dalam mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare

Pembahasan penelitian merujuk pada strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare dalam mengembangkan Tonrangeng River Side sebagai objek wisata di Kota Parepare, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPORAPAR) perlu mempertimbangkan strategi yang matang untuk memaksimalkan potensi lokasi ini. Tonrangeng River Side menawarkan keunggulan strategis berupa lokasi yang mudah dijangkau dekat dengan jalan poros utama dan Rumah Sakit Ainun Hospital, serta keindahan alam yang menakjubkan terutama saat matahari terbenam. Fasilitas yang memadai seperti area parkir luas, warung makan, dan jembatan Tonrangeng yang menawarkan pemandangan spektakuler menjadi nilai tambah yang signifikan.

Meskipun demikian, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pilihan warung atau fasilitas makanan di sekitar area, yang dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pengunjung di lokasi. Keterbatasan ini dapat menghambat potensi Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata utama yang mengundang wisatawan untuk menghabiskan waktu lebih lama.

Peluang besar untuk meningkatkan daya tarik Tonrangeng River Side dengan mengembangkan lebih lanjut fasilitas rekreasi seperti area bermain anak-anak, penyelenggaraan acara budaya lokal, dan meningkatkan promosi dengan menonjolkan keunikan budaya lokal Kota Parepare. Langkah ini dapat menarik segmentasi wisatawan yang lebih luas dan meningkatkan kunjungan secara berkelanjutan. Ancaman yang harus dihadapi termasuk persaingan dengan objek

wisata lain yang menawarkan pengalaman serupa atau lebih baik dalam hal fasilitas dan layanan.

Masjid Terapung yang menawarkan lebih banyak pilihan kuliner, UMKM lokal, dan fasilitas rekreasi. Untuk mengatasi ancaman ini, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata perlu mengadopsi strategi yang lebih agresif dalam meningkatkan fasilitas dan layanan di Tonrangeng River Side, serta mengembangkan berbagai kegiatan menarik secara berkala. Secara keseluruhan, dengan memanfaatkan keunggulan lokal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare dapat mengembangkan Tonrangeng River Side menjadi destinasi wisata yang lebih diminati, memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal dan meningkatkan citra pariwisata Kota Parepare secara keseluruhan.

Analisis SWOT yang dijabarkan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi-strategi yang dapat disusun untuk mengoptimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang dihadapi destinasi wisata ini. Tonrangeng River Side memiliki beberapa kekuatan yang signifikan. *Pertama*, lokasinya yang strategis dekat dengan jalan poros utama dan rumah sakit ternama, seperti Ainun Hospital, memberikan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung dari berbagai lokasi. *Kedua*, keindahan alamnya yang memukau, terutama saat matahari terbenam, menciptakan pengalaman visual yang tak terlupakan bagi pengunjung. *Ketiga*, pengelolaan fasilitas yang baik dan berkesinambungan, termasuk kebersihan dan keamanan area, memberikan pengunjung rasa nyaman dan aman selama berkunjung. *Keempat*, keberadaan Jembatan Tonrangeng dan ruang terbuka hijau yang nyaman menambah nilai estetika

dan keasrian alam, menjadi tempat ideal untuk bersantai dan menikmati keindahan alam.

Meskipun memiliki keunggulan yang mencolok, Tonrangeng juga menghadapi beberapa kelemahan. Pertama, kurangnya warung atau fasilitas makanan di sekitar lokasi menyebabkan pengunjung cenderung singgah sebentar saja. Kedua, persepsi pengunjung yang melihat Tonrangeng sebagai tempat singgah daripada destinasi utama wisata menunjukkan bahwa belum optimalnya daya tarik untuk mengundang kunjungan yang lebih lama. Ketiga, infrastruktur pendukung yang masih kurang memadai, seperti fasilitas mushallah dapat membatasi pengalaman wisata yang lebih menyeluruh bagi pengunjung.

Tonrangeng memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata. Dengan memanfaatkan lokasinya yang strategis dan keindahan alamnya, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dapat mengembangkan strategi promosi yang lebih agresif, menonjolkan keunikan budaya lokal Parepare, dan mengundang partisipasi aktif komunitas lokal dalam menyelenggarakan acara budaya dan kuliner di sekitar Tonrangeng. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui dukungan terhadap UMKM dan industri pariwisata.

Ancaman terbesar bagi Tonrangeng adalah persaingan dengan objek wisata lain yang menawarkan daya tarik serupa atau lebih lengkap. Contohnya adalah keberadaan Masjid Terapung yang menawarkan beragam fasilitas kuliner, UMKM lokal, dan wahana rekreasi. Hal ini dapat mengalihkan perhatian pengunjung dan

mengurangi kunjungan ke Tonrangeng jika tidak ada upaya untuk meningkatkan daya saingnya dalam hal fasilitas dan layanan.

Analisis matris menjelaskan bahwa *Pertama*, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang (SO), Tonrangeng dapat fokus pada pengembangan promosi intensif yang menyoroti lokasi strategisnya yang dekat dengan jalan poros utama dan keindahan alam yang menakjubkan, terutama saat matahari terbenam. Langkah ini dapat menarik lebih banyak wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang berbeda, seperti acara khusus berbasis budaya lokal yang tidak hanya mempromosikan destinasi tetapi juga memperkaya pengalaman pengunjung. *Kedua*, dengan memfokuskan strategi pada mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang (WO), Tonrangeng dapat mengatasi kurangnya fasilitas makanan dengan melibatkan pelaku usaha lokal untuk membuka warung dan kios di sekitar area wisata. *Ketiga*, dengan memaksimalkan kekuatan dalam pengelolaan fasilitas dan kebersihan untuk menghadapi ancaman dari destinasi wisata serupa (ST), Tonrangeng dapat menonjolkan keunggulan dalam pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung. *Terakhir*, dengan fokus pada meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman (WT), langkah strategis yang diambil adalah dengan mengembangkan fasilitas kuliner dan diversifikasi layanan.

Implementasi strategi secara efektif diharapkan Tonrangeng River Side dapat memperkuat posisinya sebagai tujuan wisata unggulan di Parepare serta meningkatkan kunjungan memperluas dampak ekonomi lokal dan memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi setiap pengunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Daya tarik kondisi objek wisata Tonrangeng river side Kota Parepare ditunjukkan dalam daya tarik atraksi yaitu daya tarik terhadap keindahan sungai salo karajae dengan hamparan laut didukung dengan keindahan matahari terbenam serta objek hiasan lampu yang indah dimalam hari, daya tarik aksesibiliti yaitu terpenuhinya akses yang mudah dan startegis, daya tarik layanan yaitu adanya pedagang kuliner yang menjajalkan makanan yang dapat dinikmati oleh pengunjung dengan daya tarik fasilitas yang mendukung dilengkapi dengan gazebo dan tempat bersantai guna untuk menikmati keindahan laut dan sungai dari jembatan Tonrangeng river side.
2. Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare melalui analisis strategi SWOT yaitu pengembangan promosi terkait dengan lokasi strategisnya serta keindahan alam laut yang menakjubkan serta mengatasi kurangnya fasilitas makanan dengan melibatkan UMKM dan memaksimalkan kekuatan dalam pengelolaan fasilitas dan kebersihan untuk menghadapi ancaman dari destinasi wisata serupa dengan cara meningkatkan infrastruktur Mushallah serta memanfaatkan keunggulan pengelolaan fasilitas dan kebersihan untuk mengatasi persaingan.

B. Saran

1. Kepada Dinas Pariwisata Kota Parepare,

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk Dinas Pariwisata Kota Parepare dalam meningkatkan daya tarik wisata tonrangeng sehingga minat kunjungannya meningkat. Saran lainnya yaitu diharapkan untuk terus memberikan perhatian khusus kepada objek wisata tonrangeng khususnya dalam menghadapi fenomena wisata serupa serta secara teknis saran yang diajukan yaitu diharapkan untuk meningkatkan fasilitas wisata khususnya ketersediaan fasilitas ibadah dan Toilet pengunjung.

2. Kepada Masyarakat Wilayah Wisata

Saran yang ditujukan kepada masyarakat wilayah wisata untuk menjaga dan merawat wisata dengan baik sehingga setiap fasilitas yang telah di bangun tidak mengalami kerusakan serta membantu dalam menjaga keamanan wisata. Saran lainnya yaitu diharapkan masyarakat wilayah wisata melakukan promosi kepada masyarakat lainnya untuk dating dan berkunjung ke wisata tonrangeng river side.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya,

Saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lain selain daya tarik wisata sehingga kajian tentang wisata tonrangeng dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

A.Yoeti, oka. Dkk, Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. PT. Pratnya Paramita, 2006.

Ainun, Zaibah. "Analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu" (2018).

Al-Baghdadi, Al-Khatib al-Baghdadi Abi Bakr Ahmad Ibn Ali ibn Thabit. *Kitab Al-Kifayah Fi Ilm Al-Riwayah*. Tanggerang Selatan: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Almanhaj. "Jurnal Pariwisata Halal." *Portal Berita Online*.

Andi Denny. Industri Pariwisata dan Pengembangan Promosi. (Pariwisata di Sulawesi Selatan, 2021)

Anwar, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar." (2021)

Anwar, Muhammad Fahrizal. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar." Universitas Brawijaya, 2019.

Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, and Yayan Sofyan. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020.

Asriandy, Ian. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng." Universitas Hasanuddin, 2016.

Bramwell, B., & Lane, B. (1993). Sustainable Tourism: An Evolving Global Approach, Journal of Sustainable Tourism.

Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif". Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). Tourism: Principles and Practice. Pearson Education.

Elistia. "Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19." *Republika*, 20AD.

Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, Yogyakarta: Andi,2000.

Hotiza, Siti, et al. "Interpretasi Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125." *Studi Keislaman dan Pemberdayaan Umat* 8 (2022).

- Hudson, S., & Li, X. R. (2017). Domestic Medical Tourism: A Neglected Dimension of Medical Tourism Research 1. In *Medical Tourism and Wellness* (pp. 159-181). Apple Academic Press.
- Irfan, Ade. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan" (2021).
- Irham. *Manajemen Strategi Eksternal Dan Internal*. 1st ed. Bandung: Alpabeta, 2017.
- Johnson, G. and Scholes, K. *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hemel Hempstead: Prentice-Hall, 2016.
- Ketut Suwena and I Gusti ngurah Widyatmaja, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017).
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. (2016). Marketing for Hospitality and Tourism. Pearson.
- Kusworo, Hendrie Adji. "Pengembangan SDM Pariwisata Indonesia" (2022).
- Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Mebri, Fredrick Hendrick, Ermaya Suradinata, and Kusworo. "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura Provinsi Papua." *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 2, no. 1 (2022): 102-114.
- Nur Rahma, Mevianti, and Amin Wahyudi. "Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2022).
- Oka. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. (Bandung: Angkasa. 2021)
- Nurhayaty, Ety. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Ritel Dan Keragaman Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen Studi Kasus Pada Toko Ancol Jaya." Universitas BSI, 2018.
- Panjaitan, Uli Irawati, Agus Purwoko, and Kansih Sri Hartini. "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan SeiBingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara, 2020.
- Park, K. S., Reisinger, Y., & Noh, E. H. (2010). Luxury shopping in tourism. *International Journal of Tourism Research*, 12(2), 164-178.
- Pitana, I Gede. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. CV. Andi, Yogyakarta.

- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rahmawati, Nur. *Manajemen Investasi Syariah* (2021).
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Dan Teknik Dan Strategi Membedah Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016.
- Reviananda. “Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Pantai Salopi Di Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang” (2023).
- Rokni, L., Turgay, A. V. C. I., & Park, S. H. (2017). Barriers of developing medical tourism in a destination: A case of South Korea. *Iranian journal of public health*, 46(7), 930.
- Roy, D. G., Battacharya, S., & Mukherjee, S. (2018). Qualitative explorations into customer based brand equity (CBBE) for medical tourism in India. *The Qualitative Report*, 23(10), 2422-2452.
- Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.” *Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018): 155-156.
- Ruyatnasih, S.E.M.M. Yaya, and L. Megawati. *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. Absolute Media, 2018.
- Safri, Muhammad. “Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan.” (2021).
- Salusu, J.. *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Satriadi. *Pengantar Manajemen*. CV. Aska Pustaka, n.d.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Smith, M., Puczkó, L., & Sziva, I. (2015). Putting the thermal back into medical tourism. In *Handbook on medical tourism and patient mobility* (pp. 393-402). Edward Elgar Publishing.
- Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

- Sri Larasati, Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi D. Metode Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara, Yogyakarta. 2003.
- Suwena and Widyatmaja, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
- Suwena, Ketut, and I. Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.* Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017.
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, Jakarta: GemaInsani, 2001.
- Turner, L. (2012). Beyond" medical tourism": Canadian companies marketing medical travel. *Globalization and Health*, 8, 1-11.
- Umar, Husain. *Desain Penelitian Manajemen Strategi* (2019).
- Utomo, Kurniawan Prambudi. *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan.* Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategi.* Jakarta: Binarupa Aksara, 2013.
- Weaver, David B., and Laura J. Lawton. "A new visitation paradigm for protected areas." *Tourism Management* 60 (2017): 140-146.
- Widodo, Agus Ananto, and Hesti Lestari. "Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang." *Pariwisata* (2019).
- Winardi, J. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship.* Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Yoeti, "Pengantar Ilmu Pariwisata."
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* 2nd ed. Bandung: Angkasa, 2021.
- Yulianti, Karlina. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Daya Saing Dan Prefrensi Wisatawan Berwisata Ke Kota Bogor" (2019).



LAMPIRAN

PAREPARE

The logo features a central book icon with a green and yellow cover. The word "PAREPARE" is written vertically on the book. Above the book is a green dome-like shape. The entire logo is set against a background of overlapping light blue and pink vertical bars.

Lampiran 01: Dokumen Pendukung



SRN IP0000563



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 563/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : MUH. ALAF

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
 ALAMAT : LINGKUNGAN BOKI, KEC. TIROANG, KAB. PINRANG
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : 1. DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA PAREPARE
 2. KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE (TONRANGENG RIVER SIDE KOTA PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : 04 Juli 2024 s.d 04 Agustus 2024

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
 Pada Tanggal : 05 Juli 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSeE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keaslinya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scans QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2001/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

27 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan izin Peleksaanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|--|
| Nama | : MUH. ALAF |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PINRANG, 05 Januari 2000 |
| NIM | : 19.3300.064 |
| Fakultas / Program Studi | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah |
| Semester | : X (Sepuluh) |
| Alamat | : BOKI KEL. PAMMASE KEC. TIROANG KAB. PINRANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 Juni 2024 sampai dengan tanggal 27 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
Jl. Beringin No. 4 Parepare. Telp/fax : (0421) 25518
KodePos : 91122



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 179 / DKOP

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.M. ISKANDAR NUSU, S.STP.,M.SI**
Nip : 19780303 199612 1 001
Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Kota Parepare
Instansi : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama : **MUH. ALAF**
Jurusan : Manajemen Dakwah
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : Lingkungan Boki, Kec Tiroang, Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian **“ STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGENBANGANKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA PAREPARE ”** yang dilaksanakan mulai pada tanggal 04 Juli s.d 04 Agustus 2024 pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juli 2024



H.M. ISKANDAR NUSU, S.STP.,M.SI
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
Nip : 19780303 199612 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUH. ALAF

NIM : 19.3300.064

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : MANAJEMEN DAKWAH

JUDUL : STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAH RAGA DAN
PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA
TONRANGENG RIVER SIDE KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwista Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Apa saja daya tarik Atraksi, Aksesibiliti, Layanan, Fasilitas dan Keamanan utama yang menarik perhatian pengunjung di Tonrangeng River Side ?
2. Apa saja strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata ?

3. Apa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Tonrangeng River Side Kota Parepare ?
4. Apa keunggulan utama yang dimiliki Tonrangeng River Side ?
5. Bagaimana Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwita dalam memanfaatkan kekuatan lokal atau keunikan budaya untuk meningkatkan daya tarik Tonrangeng River Side ?
6. Apa yang menjadi tantangan utama dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng River Side ?
7. Apa peluang yang tersedia bagi Tonrangeng River Side dalam menarik lebih banyak wisatawan ?
8. Apa ancaman utama yang mungkin mempengaruhi perkembangan Tonrangeng River Side sebagai destinasi wisata ?

Parepare, 11 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag)
NIP. 197209212006041001

(Abdul Rasyid M.Si)
NIP. 198807122023211024

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Fachruddin Su, MM.
Status : Kabid Destinasi dan kerja sama Industri
Alamat : -

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Alaf
NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”.**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Bahar
Status : Masyarakat yang sering berkunjung
Alamat : Labukkang

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Alaf
NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Mandala Putra
Status : Ketua umum Asosiasi Duta Pariwisata
Alamat : -

Menerangkan Bawa:

Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024

Alaf..

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfan
Status : Staff DISPOPAR
Alamat : JL. Kesuma

Menerangkan Bawa:

Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sanusi
Status : Masyarakat setempat
Alamat : Lumpue

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|--------|-----------------------|
| Nama | : Indar |
| Status | : Masyarakat Setempat |
| Alamat | : Lumpue |

Menerangkan Bahwa:

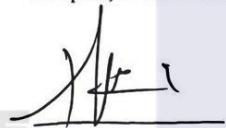
Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|--------|-----------------------|
| Nama | : ibu Agustina |
| Status | : Masyarakat Setempat |
| Alamat | : Lumbus |

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|--------|-----------------------|
| Nama | : Anwar |
| Status | : Masyarakat setempat |
| Alamat | : Tonrangeng |

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|--------|-----------------------|
| Nama | : Suarib |
| Status | : Masyarakat Setempat |
| Alamat | : Lumpus |

Menerangkan Bahwa:

Nama : Muh. Alaf

NIM : 19.3300.064

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TONRANGENG RIVER SIDE KOTA
PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Juli 2024



PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
PEMERINTAH KABUPATEN PARE-PARE
DENGAN

PROGRAM STUDI PENGELOLAAN KONVENSI DAN ACARA (PKA)
TENTANG

KEGIATAN PENGEMBANGAN WISATA MICE DAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT SERTA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SDM
PRODI PKA DI KABUPATEN PARE-PARE



NOMOR : HK.05.07/12/PTP-III/KEMPAR/2024

Pada hari ini Minggu tanggal Dua Puluh Satu bulan Mei tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat (21-05-2024), bertempat di Kebun Raya Jompie, Kota Pare - Pare yang bertanda tangan masing-masing di bawah ini :

I. Nama : **Rahmatia, S.STP., M.AMD.KP.**
Jabatan : Kepala Bidang Promosi Pemasaran Pariwisata Pare-Pare, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pare-Pare
Alamat : Jl. Beringin, Bumi Harapan, Bacukiki Barat, Kota Pare-Pare

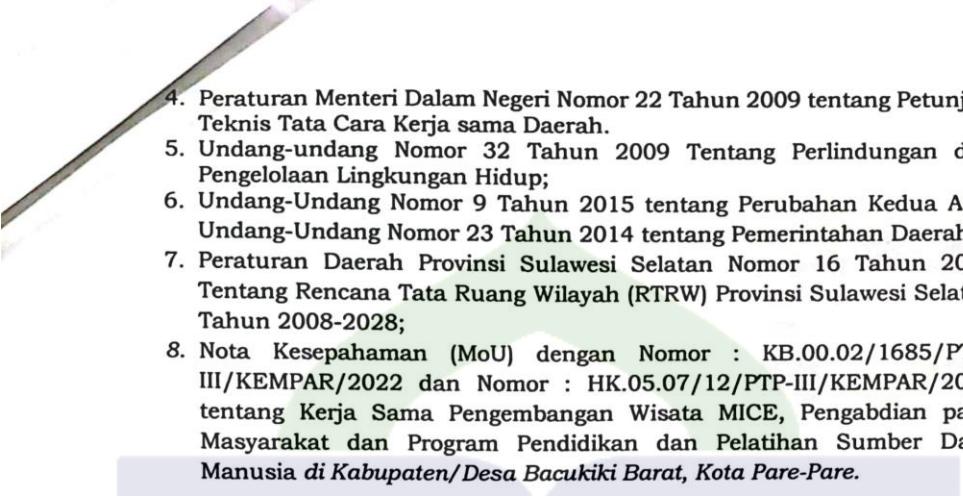
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Pare-Pare, yang selanjutnya dalam Perjanjian Kerja Sama ini disebut sebagai **PIHAK KESATU**.

II. Nama : **Amiruddin Hamzah, S.Pd, M.Hum**
Jabatan : Ketua Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Makassar
Alamat : Jl. Gunung Rinjani, Kota Mandiri Tanjung Bunga - Makassar

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara Politeknik Pariwisata Makassar yang selanjutnya dalam Perjanjian Kerja sama ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Dengan berdasarkan :

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja sama;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010 – 2025; dan

- 
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Kerja sama Daerah.
 5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 6. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 7. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008-2028;
 8. Nota Kesepahaman (MoU) dengan Nomor : KB.00.02/1685/PTP-III/KEMPAR/2022 dan Nomor : HK.05.07/12/PTP-III/KEMPAR/2024 tentang Kerja Sama Pengembangan Wisata MICE, Pengabdian pada Masyarakat dan Program Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia di Kabupaten/Desa Bacukiki Barat, Kota Pare-Pare.

MENYATAKAN BAHWA

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA telah membuat perjanjian untuk melaksanakan kerja sama dalam rangka Kegiatan pengembangan Wisata MICE dan pengabdian pada masyarakat serta Pendidikan dan pelatihan Sumber daya manusia bidang MICE di Kabupaten Pare-Pare dengan ketentuan dan kesepakatan sebagai berikut:

Pasal 1 Tujuan

Tujuan Perjanjian Kerja Sama:

1. Pemerintah kabupaten dan Masyarakat Kabupaten Pare-Pare dalam:
 - a. Melaksanakan kegiatan Penyuluhan dan pelatihan pengembangan Wisata MICE di Kabupaten Pare-Pare;
 - b. Membangun Industri MICE berdasarkan pengembangan potensi sumber daya manusia di bidang MICE;
 - c. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat dan Aparatur Sipil Negara di bidang Industri MICE dalam rangka memasuki era pasar bebas ASEAN (MEA).
2. Sebagai sarana atau alih pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Pengelolaan Konvensi dan Acara kepada masyarakat.
3. Mendampingi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata MICE.
4. Mendorong partisipasi masyarakat dan organisasi kemasyarakatan dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata MICE.

Pasal 2 Ruang Lingkup

Kegiatan Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bidang MICE dalam identifikasi, perencanaan, pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata MICE sesuai dengan tujuan pengembangan program studi Pengelolaan Konvensi dan Acara di Politeknik Pariwisata Makassar.

Pasal 5 Waktu Pelaksanaan

Perjanjian Kerja Sama ini berlaku selama 3 (tiga) tahun setelah ditandatangani.

Pasal 6 Ketentuan Penutup

Demikian Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, dan masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama, serta telah diterima oleh PARA PIHAK pada saat Perjanjian Kerja Sama ini ditandatangani.

PIHAK KESATU

Kepala Kepala Bidang Promosi
Pemasaran Pariwisata
Kabupaten Pare-Pare

Rahmatia, S.STP., M.AMD.KP.
NIP. 19861122 200602 2 001

PIHAK KEDUA

Ketua Program Studi Pengelolaan
Konvensi dan Acara (PKA)

Amiruddin Hamzah, S.Pd., M.Hum
NIP. 19760415 200212 1 002

MENGETAHUI

Direktur Politeknik Pariwisata Makassar



Dr. HERRY RACHMAT WIDJAJA, S.Sos., M.MPar., CHE
NIP. 19660211 199203 1 001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KEPEMUDAAN, OLAH RAGA DAN PARIWISATA
JL. BERINGIN NO.4 KOTA PAREPARE TELP/FAX : (0421) 25518
www.pareparetourism.id Kod Pos 91122

KEPUTUSAN KEPALA DINAS
KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KOTA PAREPARE

NOMOR 010 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN PANITIA PELAKSANA PENGELOLAAN KAWASAN STRATEGIS
PARIWISATA KABUPATEN/KOTA TAHUN ANGGARAN 2024

WALI KOTA PAREPARE,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Kegiatan pelaksana pengelola Kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota, maka perlu menetapkan Panitia Pelaksana Pemandu Wisata Salo Karajae River Tour Tahun Anggaran 2023;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota Parepare;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
4. Peraturan.....

4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2020 Nomor 1781);
6. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah 2016-2031 (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2016 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor 120);
7. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor 127);
8. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 11 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2022 Nomor 11);
9. Peraturan Walikota Parepare Nomor 60 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Berita Daerah Kota Parepare tahun 2021 Nomor 60);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE TENTANG PENETAPAN PANITIA PELAKSANA PENGELOLAAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA KABUPATEN/KOTA TAHUN ANGGARAN 2024

KESATU : Menetapkan Panitia Pelaksana Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2024, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KEDUA : Panitia Pelaksana sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas sebagai berikut :

mempersiapkan.....

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 010 TAHUN 2024
TANGGAL : 20 FEBRUARI 2024

-3-

- a. mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka kelancaran pelaksanaan;
- b. melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan;
- c. melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; dan
- d. melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Wali Kota Parepare melalui Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.

- KETIGA : Pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU, melakukan pemeliharaan destinasi wisata sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KEEMPAT : Segala biaya yang dibutuhkan sehubungan dengan pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023, kode rekening 3.26.02.2.02.04 (Sub kegiatan Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota).
- KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
pada tanggal

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN
OLAHRAGA DAN PARIWISATA,

ISKANDAR NUSU

Tembusan :

1. Ketua DPRD Kota Parepare di Parepare
2. Inspektur Daerah Kota Parepare di Parepare
3. Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare di Parepare
4. Panitia Pelaksana Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2023 di Parepare.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 010 TAHUN 2024
TENTANG PENETAPAN PANITIA
PELAKSANA PENGELOLAAN
KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA
KABUPATEN/KOTA TAHUN
ANGGARAN 2024

SUSUNAN KEANGGOTAAN PANITIA
PELAKSANA PENGELOLAAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA
KABUPATEN/KOTA TAHUN ANGGARAN 2024

- A. PENANGGUNG JAWAB : KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA
DAN PARIWISATA
- B. KETUA : KEPALA BIDANG DESTINASI DAN
KERJASAMA INDUSTRI PARIWISATA
- C. ANGGOTA :
1. TIKA ROSANTY,SE.,MM
Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi
Kreatif
2. H. ERWIN AMIRUDDIN, SE
NIP. 19741224 200112 1 003
3. RISMANT
NIP. 19750902 201411 1 001
4. HENDRA DWI SETYAWAN, A.Md. Par
NIP. 19942604 202012 1 005
5. NIDAUL FADILAH SIRA, S.Par
NIP. 19940101 202203 2 010
6. RISMAWATI, S.A.B
NIP. 19960702 202203 2 007

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN
OLAHRAGA DAN PARIWISATA,


ISKANDAR NUSU



WALI KOTA PAREPARE
PROVINSI SULAWESI SELATAN

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR 408 TAHUN 2023

TENTANG

PENETAPAN PANITIA PELAKSANA PEMANDU WISATA SALO KARAJAE
RIVER TOUR TAHUN ANGGARAN 2023

WALI KOTA PAREPARE,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Pemandu Wisata Salo Karajae *River Tour*, maka perlu menetapkan Panitia Pelaksana Pemandu Wisata Salo Karajae *River Tour* Tahun Anggaran 2023;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota Parepare;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
4. Peraturan.....

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 403 TAHUN 2023
TANGGAL : 17 MEI 2023

-2-

4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2020 Nomor 1781);
6. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah 2016-2031 (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2016 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor 120);
7. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor 127);
8. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 11 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 (Lembaran Daerah Kota Parepare Tahun 2022 Nomor 11);
9. Peraturan Walikota Parepare Nomor 60 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Berita Daerah Kota Parepare tahun 2021 Nomor 60);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PENETAPAN PENETAPAN PANITIA PELAKSANA PEMANDU WISATA SALO KARAJAE RIVER TOUR TAHUN ANGGARAN 2023.

- KESATU : Menetapkan Panitia Pelaksana Pemandu Wisata Salo Karajae *River Tour* Tahun Anggaran 2023, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KEDUA : Panitia Pelaksana sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas sebagai berikut :
- a. mempersiapkan.....

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 403 TM/UN 2023
TANGGAL : 17 MEI 2023

-3-

- a. mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka kelancaran pelaksanaan;
- b. melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan;
- c. melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; dan
- d. melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Wali Kota Parepare melalui Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.

KETIGA : Pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU, menggunakan Pemandu Wisata, Pengemudi Perahu, Operator Jetsky dan Operator Sepeda Air sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KEEMPAT : Pemandu Wisata, Pengemudi Perahu, Operator Jetsky dan Operator Sepeda Air sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas sebagai berikut:

- a. Pemandu Wisata bertugas mengatur wisatawan baik rombongan maupun perorangan yang mengadakan perjalanan, memberikan petunjuk tentang objek wisata yang dikunjungi dan melaporkan hasil kegiatan kepada panitia pelaksana kegiatan.
- b. Pengemudi Perahu bertugas mengemudi perahu wisata
- c. Operator Jetsky bertugas melakukan persiapan perlengkapan sarana Jetsky dan memberikan arahan dan menjaga wisatawan yang melakukan aktifitas menggunakan Jetsky.
- d. Operator Sepeda Air bertugas memberikan arahan dan menjaga wisatawan yang melakukan aktifitas menggunakan Sepeda Air

KELIMA : Dalam melaksanakan tugas Pemandu Wisata, Pengemudi Perahu, Operator Jetsky dan Operator Sepeda Air sebagaimana dimaksud pada Diktum KETIGA diberikan Jasa sebagai berikut :

- a. Pemandu Wisata Sebesar Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) perkegiatan
- b. pengemudi.....

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 408 TAHUN 2023
TANGGAL : 17 MEI 2023

-4-

- b. Pengemudi Perahu Sebesar Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) perkegiatan
c. Operator Jetsky Sebesar Rp150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) perkegiatan
d. Operator Sepeda Air Sebesar Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) perkegiatan,
Kecuali yang berasal dari unsur pegawai negeri sipil daerah.

- KEENAM : Dalam hal dilakukan perubahan susunan keanggotaan Panitia Pelaksana Pemandu Wisata, Pengemudi Perahu, Operator Jetsky dan Operator Sepeda Air sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dan Diktum KETIGA, maka ditetapkan lebih lanjut dengan keputusan Kepala Perangkat Daerah dengan persetujuan Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.
- KETUJUH : Segala biaya yang dibutuhkan sehubungan dengan pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023, kode rekening 3.26.02.2.02.04 (Sub kegiatan Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota).
- KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
pada tanggal 17 Mei 2023

WALI KOTA PAREPARE,

TAUFAN PAWE

Tembusan :

1. Ketua DPRD Kota Parepare di Parepare
2. Inspektur Daerah Kota Parepare di Parepare
3. Kepala Badan Keuangan Daerah Kota Parepare di Parepare
4. Panitia Pelaksana Pemandu Wisata Salo Karajae River Tour Tahun Anggaran 2023 di Parepare.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN WALI KOTA PAREPARE
NOMOR : 408 THUN 2023

TENTANG PENETAPAN PANITIA
PELAKSANA PEMANDU WISATA
SALO KARAJAE RIVER TOUR TAHUN
ANGGARAN 2023

SUSUNAN KEANGGOTAAN PANITIA
PELAKSANA PEMANDU WISATA SALO KARAJAE RIVER TOUR
TAHUN ANGGARAN 2023

- A. PENANGGUNG JAWAB : KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA
- B. KOORDINATOR/ KETUA : KEPALA BIDANG DESTINASI DAN KERJASAMA INDUSTRI PARIWISATA
- C. ANGGOTA
- 1. TIKA ROSANTY, S.E., M.M.
NIP. 19771111 201001 2 009
 - 2. MUSAKKIR ASIS MALINGGI, S.S.
NIP. 19840107 201001 1 013
 - 3. H. ERWIN AMIRUDDIN, S.E.
NIP. 19741224 200112 1 003
 - 4. RISMAN T
NIP. 19750902 201411 1 001
 - 5. HENDRA DWI SETYAWAN, A.Md.Par
NIP. 19940426 202012 1 005
 - 6. NIDAUL FADILAH SIRA, S.Par
NIP. 19940101 202203 2 010
 - 7. RISMAWATI, S.A.B
NIP. 19960702 202203 2 007
 - 8. SRI DIANY, S.S. T.Par
NIP. 19761216 201001 2 005
- D. PEMANDU WISATA : AIDI FAIZ
NIK. 7372041012990005
ID. 612f1e87ea7b7a1d4c685f46
- E. PENGEMUDI PERAHU : NUR ADDIN
NIK. 7203081511720001
ID. 24200621
- F. OPERASIONAL JETSKY : ANDI RAHMAT
NIK. 7372040702730001
ID. 6052bc36dea6b4c3944fc1b9
- G. OPERASIONAL SEPEDA AIR : JASNAYDI SULTAN, S.Or
NIK.7372021308940005
ID. 60518b0bdea6b4c394621505

WALI KOTA PAREPARE,

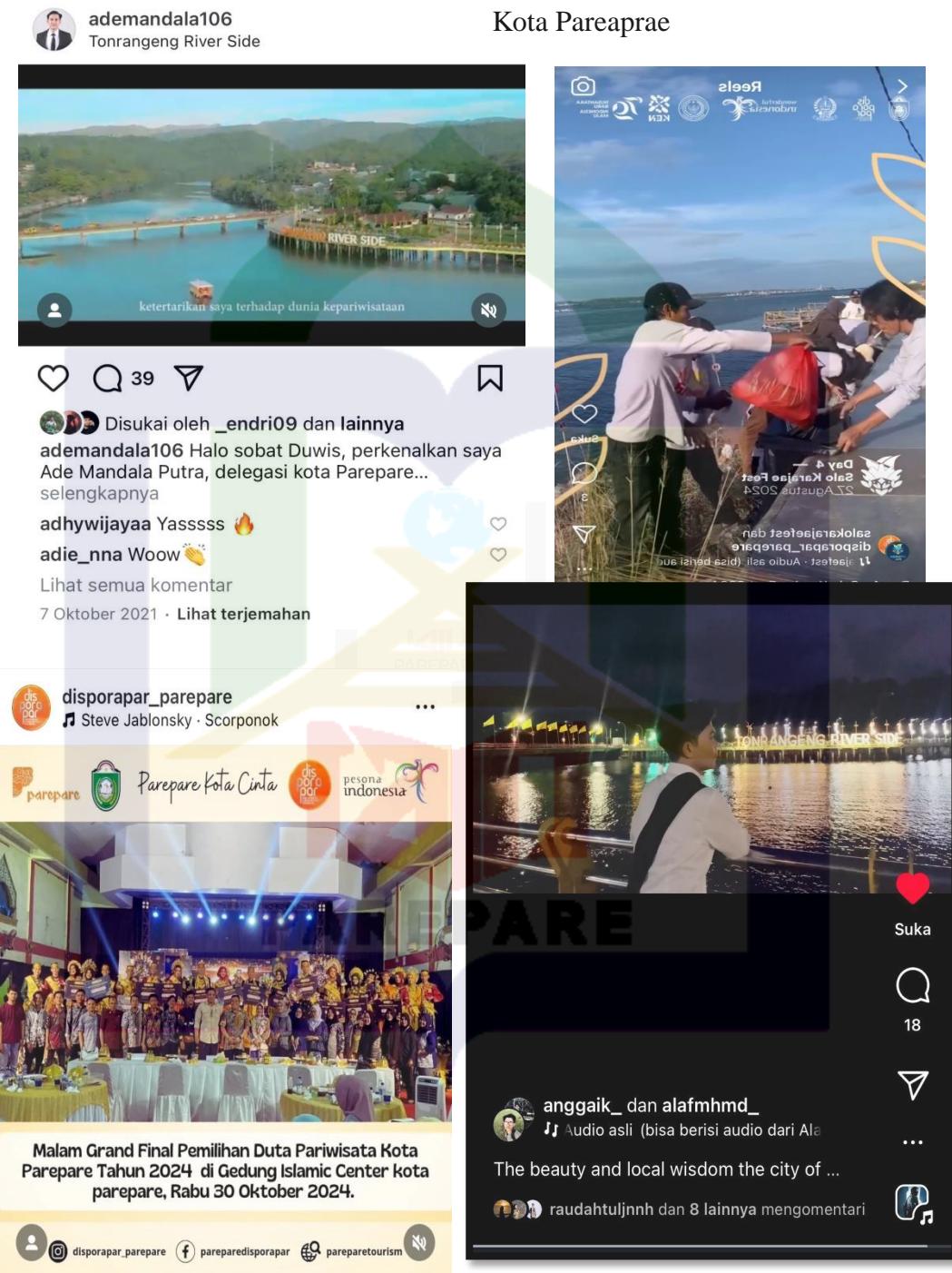
TAUFAN PAWE

Lampiran 02 : Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Fatahuddin SH, MM KABID
Destinasi dan Kerjasama Industri DISPOPAR

Beberapa akun social media yang mempromosikan Tonrangeng River Side
Kota Pareaprae





Dokumentasi bersama Ibu Hani staff DISPOPAR meminta bukti dokumen/berkas kerjasama pemerintahan dengan instansi lain dalam mengembangkan objek wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare.

Wawancara dengan Bapak Suaib sebagai masyarakat setempat.



Wawancara Bersama ibu Agustina sebagai masyarakat setempat



BIODATA PENULIS



Nama MUH. ALAF Lahir di Pinrang, 5 januari 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Hasyim malagani dan Ibu Marhani. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 216 Boki dan Lulus tahun 2013, SMPN 4 Tiroang masuk pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, melanjutkan jenjang di SMKN 1 Pinrang dan lulus tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memilih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagai tempatnya menimba ilmu. Di sana, ia memilih Program Studi Manajemen Dakwah, yang sesuai dengan minat dan passion-nya dalam pengembangan masyarakat melalui pendekatan dakwah. Dalam perjalannya selama menempuh pendidikan tinggi, penulis tidak hanya aktif dalam perkuliahan, tetapi juga menjalani berbagai kegiatan praktis yang mendukung pengembangan kompetensinya. Pada tahun 2023, ia melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang memberinya pengalaman berharga dalam memahami dinamika pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pada tahun 2022, penulis juga mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di Kota Pinrang, sebagai bentuk kontribusinya kepada masyarakat. Sebagai bagian dari penyelesaian studinya di jenjang S1, penulis berhasil menyusun tugas akhir berupa skripsi yang berjudul *“Strategi Disporapar dalam mengembangkan Objek Wisata Tonrangeng River Side Kota Parepare”*.